ANALISIS UPAYA PEMBERDAYAAN PENGRAJIN TEMPE DI SENTRA INDUSTRI KECIL DESA KEDUNGCANGKRING

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD RAHMI RIZQY

NIM: G01216018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nam	: Muhammad Rahmi Rizqy
NIM	: G01216018
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi	: Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

Muhammad Rahmi Rizqy

NIM. G01216018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripi yang telah ditulis oleh Muhammad Rahmi Rizqy NIM. G01216018 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 11 Maret 2020

Pembimbing,

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP. 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rahmi Rizqy NIM. G01216018 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 19 Maret 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,	Penguji II,
Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI	Hj. Nurlailah, SE, MM
NIP. 201603311	NIP. 196205222000032001
Penguji III,	Penguji IV,
Nita Yalina, M.MT	Nufaisa, M.Ak
NIP. 198702082014032003	NIP.198907312019032014

Surabaya, 25 Juli 2020
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Rahmi Rizqy
NIM : G01216018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : rahmirizqy07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Analisis Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2020

Penulis

(Muhammad Rahmi Rizqy)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Analisis Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring"** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaiamana upaya pemberdayaan pengrajin tempe serta bagaimana *multiplier effect* adanya pemberdayaan terhadap pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring.

Metodologi penelitian yang diguanakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kaus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan. Informan dalam hal ini adalah perwakilan dari pemerintah desa, kemudian informan selanjutnya adalah pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) pemerintah sudah melakukan upaya pemberdayaan dalam perkembangan untuk pengrajin tempe, dengan diadakannya bimbingan teknis mengenai produksi tempe yang optimal, serta pemerintah desa juga memberikan fasilitas berupa layanan proteksi usaha atau Surat Izin Usaha Perdagangan dimana ini sangat penting untuk menunjang perkembangan dari para pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, pelatihan inovasi serta design juga dilaksanakanan Pemerintah Desa Kedungcangkring. Pemerintah Desa Kedungcangkring akan terus menyadarkan dan memberikan fasilitas-fasilitas guna perkembangan para pengrajin tempe. 2) *multiplier effect* yang dihasilkan dari adanya upaya pemberdayaan pengrajin tempe ini adalah dengan semakin berdayanya para pengrajin tempe membuat lapangan pekerjaan semakin meningkat, kemudian pendapatan masyarakat Desa Kedungcangkring lebih sejahtera dari sebelumnya, munculnya jiwa-jiwa wirausaha, kemudian perputaran ekonomi yang ada di wilayah Desa Kedungcangkring akan berjalan dengan optimal, karena dengan semakin meningkatnya para pengrajin tempe serta jumlah permintaan tempe secara tidak langsung akan membuat petani kedelai lebih sejahtera, tidak hanya itu para penjual ragi, para peternak hewan.

Keyword: Pemberdayaan, Multiplier Effect

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIHAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Indentifikasi dan Batasan Masalah 12
C. Rumusan Masalah 13
D. Kajian Pustaka 13
E. Tujuan Penelitian 16
F. Kegunaan Hasil Penelitian 16
G. Definisi Operasional 17
H. Metode Penelitian 22
I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II KERANGKA TEORITIS 30
A. Pemberdayaan 30
1. Pengertian Pemberdayaan 30
2. Tujuan Pemberdayaan 34
3. Indikator Pemberdayaan 36
4. Industri 38
5. Multiplier Effect 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III DATA PENELITIAN 44
A. Gambaran Umum Desa Kedungcangkring 44
B. Gambaran Umum Pengrajin Tempe Desa Kedungcangkring . 60

BAB IV ANALISIS DATA..... 74
A. Analisis Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring 75
B. Analisis Multiplier Effect Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring 87

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 98
B. Saran..... 98

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN..... 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo 6

Tabel 3.1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Kelamin 50

Tabel 3.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2019 54

Tabel 3.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2019 56

Tabel 3.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Indikator Pemberdayaan 37

Gambar 3.1 Struktur Pemerintah Desa Kedungcangkring 50

Gambar 3.2 Peta Wilayah Desa Kedungcangkring 52

Gambar 4.1 Skema Bisnis Tempe Dalam Upaya Pemberdayaan 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi, di negara berkembang salah satunya Indonesia pembangunan adalah salah satu aspek penting untuk meraih keadaan yang baik dari pada sebelumnya. Dilaksanakannya pembangunan baik bidang ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan serta di bidang sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas yang ada di negara ini. Salah satu hal yang paling mendasar dalam menciptakan iklim yang ideal yang diinginkan semua masyarakat yaitu melalui pembangunan, hal ini juga sebagai salah satu aspek vital didalam pembangunan. Guna mencapai kondisi negara yang memiliki masyarakat adil dan makmur, maka perlu melaksanakan pembangunan ekonomi. Salah satu yang menjadi tolak ukur berhasilnya pembangunan ekonomi itu sendiri adalah dengan pertumbuhan ekonomi.

Berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu pembangunan, Indonesia memiliki kaya akan berbagai macam sumber daya alam. Negara Indonesia juga mempunyai berbagai macam sumber hayati sungguh banyak, diantaranya keanekaragamaan di darat dan air. Sehingga dikatakan mampu dalam mencukupi serta menjadikan salah satu basis makanan oleh masyarakat di negeri ini, artinya jika kita bisa untuk mengelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan efisien serta baik. Terlebih kita juga mampu untuk menyediakan kebutuhan pangan untuk negara-negara lain. [1]

Ekonomi daerah akan menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia, pada umumnya sektor ekonomi daerah itu sendiri ditunjang melalui usaha berskala kecil dan menengah. Dalam tingkat perekonomian baik daerah atau nasional, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dianggap sebagai salah satu sektor yang penting dalam perekonomian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mampu bertahan dengan baik ditengah gejolak yang terjadi di Indonesia saat ini. Saat ini sektor Usaha Mikro Kecil Menengah yang terus berkembang secara signifikan dan mampu menjadi salah satu sektor usaha yang menopang stabilitas perekonomian nasional.

Usaha Mikro Kecil Menengah juga mempunyai fungsi yang strategis dalam pembangunan ekonomi baik tingkat nasional atau daerah, Usaha Mikro Kecil Menengah juga tidak hanya memberikan peran dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga berhasil untuk menekan angka pengangguran dan kemiskinan yang ada, Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai peran terhadap pengalokasian sektor pembangunan.[2] Hadirnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga mempunyai peranan penting untuk keadaan

---

[1] Murdijanti Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifivikasi Pangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) Hal. 12.

[2] Rosmiati, *Analisis Program Bantuan Modal Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat oleh Pemerintah Kota Jambi terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Jambi*, (Jurnal FKIP Universitas Jambi, 2014), Hal. 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian, dimana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah hadir menjadi pilihan yang berguna untuk sarana kemajuan dalam perekonomian.

Indonesia telah terbukti telah mempunyai asal usul mengenai krisis perekonomian, hal ini juga berakibat terhadap buruknya suatu skema perekonomian yang ada di Indonesia pada masa itu. Krisis ini telah berdampak besar terhadap suatu usaha berskala besar pada berbagai bidan dan sektor. Tidak terkecuali terhadap sektor perdagangan, sektor industri, dan sektor jasa terlebih ketika kondisi perekonomian berada pada titik dimana tidak berjalannya semua kegiatan perekonomian pada tahun 1998.[3] Tapi pada kenyataannya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mampu untuk bertahan serta telah teruji bahwa menjelma sebagai perbaikan dari kondisi perenomian yang terpuruk yang disebabkan oleh krisis moneter.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga merupakan salah satu penggerak perekonomian dan pembangunan yang perlu dipertimbangkan, langkah apa saja serta bagaimana strategi yang akan dilakukan dalam cara untuk memberdayakan bidang itu. Pemberdayaan yang dilakukan di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diharapkan mampu dalam menekan angka kemiskinan serta mampu untuk menumbuhkan peluang kerja.

---

[3] Ahmad Shauqi, *Strategi Pemberdayaan Indsutri Keripik Tempe Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2019), Hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai negara berkembang, Indonesia salah satu negara yang dianggap memiliki kapasitas, kemampuan serta daya dan energi yang besar, baik dalam segi Sumber Daya Manusia ataupun Sumber Daya Alam. Tentu kita tidak bisa berbohong bahwa perlunya pertumbuhan serta pembangunan ekonomi akan berdampak pada taraf hidup masyarakat yang akan meningkat.

Wilayah Jawa Timur adalah daerah yang mempunyai kualitas ekonomi yang bisa dikatakan cukup maju, terdapat kota-kota besar yang mempunyai andil salah sataunya dalam pembangunan. Selain Surabaya yang menjadi pusat perekonomian yang ada di Wilayah Jawa Timur, terdapat kota-kota yang mempunyai peran di dalam hal penopang, misalnya adalah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo yang menjadi salah satu penyangga utama untuk Kota Surabaya, maka kondisi perekonomian di kawasan wilayah Sidoarjo itu terangkat dikarenakan dari letak geografis. Kabupaten Sidoarjo sendiri mempunyai berbagai macam sektor perekonomian. Salah satunya adalah makro dan mikro. Perekonomian Makro diimplementasikan dalam bentuk misalnya yaitu industri dan pabrik-pabrik, untuk sektor mikro diimplementasikan dalam bentuk Usaha Kecil Menengah, terdiri dari industri kecil.

Namun pada kenyataannya para pelaku ekonomi yang saat ini merupakan mayoritas adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang mampu untuk menjadi penopang stabilitas perekonomian nasional terus bertambah dan berkembang. Namun secara umum Usaha Mikro Kecil Menengah ini sangat lemah dalam visi serta sikap sebagai seorang wirausaha dan manajemen bisnis yang paling mendasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eksistensi usaha kecil memang mau tidak mau harus diakui bahwa belum bisa terlepas dari beberapa permasalahan. Dalam upaya terhadap pengembangan usaha mempunyai beberapa kendala terutama dalam akses mendapatkan modal dan kesempatan terhadap peluang usaha, disamping masalah mengenai segi produksi, pemasaran, manajerial, jaringan kerja, dan teknologi. Masalah ini muncul karena sulitnya Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mengakses sumber ekonomi.

Seperti yang telah ada bahwa usaha kecil dan menengah masih banyak yang tidak berkembang dalam hal berkreasi untuk membuat peningkatan dalam hal misalnya nilai tambah. Hal tersebut, dikarenakan masih kurangnya adaptasi dan pengembangan produk yang sudah ada. [4] Peran dari sektor usaha kecil tidak diragukan lagi terutama dilihat secara kualitatif. *Pertama,* usaha kecil mampu untuk membuat atau menguatkan suatu kegiatan perekonomian misalnya dari segi pemasaran serta segi produksi. *Kedua,* kegiatan Usaha Kecil Menengah mampu menghadirkan efisiensi misalnya dalam hal penyerapan sumber daya. Dimana didalam sektor usaha kecil memiliki karakteristik yang fleksibel, artinya mampu untuk membuat tenaga kerja lokal menjadi terserap, tidak hanya itu sumber daya lokal juga akan terserap. Dikarenakan sifatnya yang sangat fleksibel, usaha kecil ini juga mudah beradaptasi dalam lingkungan yang terbatas infrastrukturnya dibandingkan dengan usaha besar yang relatif pada umumnya harus membutuhkan sumber daya dan dana yang besar. [5]

---

[4] Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia, Jakarta : Erlangga*, 2017, Hlm. 102

[5] Reny Triwardani, *Analisis Media Komunikasi Pemasaran dalam Penguatan Industri Kecil*, (Jurnal UPN "Veteran" Yogyakarta), Hal, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Data Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Sektor	Tahun		
	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	64.648	64.999	32.933
Penggalian dan Pertambangan	1.429	1.153	3.599
Industri Pengolahan	366.800	368.598	360.215
Listrik, Air dan Gas	2.302	2.396	3.365
Bangunan	80.921	93.229	60.372
Rumah Makan & Hotel, Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Perdagangan Besar, Eceran.	237.022	249.040	248.286
Asuransi, Keuangan, Tanah, Jasa Perusahaan, dan Usaha Persewaan	45.455	47.049	50.815
Jasa Kemasyarakatan	167.254	168.125	216.142

Sumber : LKPJ Bupati Sidoarjo Tahun 2017

Tabel 1.1 merupakan tabel mengenai penyerapan tenaga kerja dalam beberapa sektor unggulan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Banyaknya tenaga kerja yang mampu terserap terhadap suatu sektor perekonomian, dapat menggambarkan daya serap di sektor perekonomian terhadap suatu penyerapan tenaga kerja. Bisa dilihat bahwa sektor pengolahan mampu menjadi sektor yang menjadi daya serap paling banyak. Ini bisa menjadi tolak ukur bahwa munculnya industri-industri kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memberikan dampak keseluruhan atau *multiplier effect* bagi daerah atau lingkungan tersebut.

Dewasa ini banyak sekali industri kecil yang telah berdiri dan berkembang di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Salah satu usaha yang berkembang di Desa Kedungcangkring adalah produksi tempe. Industri tempe di Desa Kedungcangkring dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan. Terbukti jika pada tahun 1980 terdapat sedikit pengrajin tempe saja, dengan sekrang yang jumlahnya menjadi semakin bertambah.

Namun dalam berusaha, tentu tidak semuanya mampu untuk berhasil begitu saja. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis dengan pemilik (pengrajin tempe) yaitu Bapak Dimas menyebutkan di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui beberapa kendala atau masalah mendasar dimana secara umum menyebabkan industri kecil tempe kesulitan untuk berkembang antara lain disebabkan oleh :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Permasalahan pada segi Sumber Daya Manusia yaitu kualitas Sumber Daya Manusia dikalangan pelaku indsutri kecil tempe. Bisa dicontohkan yang ada yaitu salah satunya dalam hal manajemen, rata-rata pelaku industri kecil tempe tidak semua mempunyai pembukuan dalam hal mengatur proses yang ada di dalam industri kecil tempe tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan unsur yang penting dalam suatu industri baik berskala kecil atau besar, yang menjadi permasalahan yaitu masalah yang timbul adalah sistem pemasaran hanya mengandalkan strategi tradisional. Artinya yaitu terkadang para pemilik usaha menjual barang produksinya kepada tukang sayur yang setiap pagi menjualkan berbagai macam kebutuhan pokok kepada masyarakat yang ada di desa, selain itu juga terkadang pembeli juga bisa datang langsung ke rumah pelaku usaha. Minimnya jaringan usaha menjadi faktor utama dalam aspek pemasaran.

3. Permodalan

Dalam permasalahan di aspek ini, modal merupakan sebuah maslaah yang sering dihadapi kebanyakan para pengrajin tempe yang ada. Para pengrajin tempe masih memiliki modal usaha yang minim, banyak dari mereka kesulitan dalam hal mendapatkan pinjaman modal. Ini akan berdampak terhadap proses perkembangan pengrajin tempe. Selain itu terdapat sebuah koperasi produsen tempe yang seharusnya bertujuan untuk sebagai salah satu *stalkeholder* untuk pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon. Namun alih-alih melakukan tugasnya dengan optimal, koperasi tersebut tidak berjalan dengan maksimal dimana akhirnya koperasi tersebut tidak berfungsi lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknologi

Selanjutnya aspek teknologi misalnya dengan sangat minimnya kepemilikan teknologi yang seharusnya mampu untuk digunakan dalam proses suatu produksi, kemudian yang akan berdampak terhadap mereka yang tidak memiliki teknologi akan menggunakan alat tradisional, misalnya yaitu jika ingin memotong atau mengupas bahan baku mereka menggunakan cara yang masih manual atau sederhana dengan tangan manusia salah satunya. Oleh sebab itu mengakibatkan proses produksi yang kurang maksimal dan efisien. Jika seseorang tidak mempertimbangkan faktor faktor dalam produksi maka akan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan dalam menjalankan sebuah usaha.[6]

Namun jika kita mampu untuk melihat dari sisi upaya memberdayakan masyarakat sekitar, khususnya dalam aspek terhadap serapan tenaga kerja, tentu ini akan ini semakin terwujud apalagi dalam masalah untuk menekan angka kemiskinan serta pengangguran yang ada. [7]

[6] Hasil Wawancara dengan Bapak Dimas selaku salah satu pengrajin Tempe, Desa Kedungcangkring, Jabon Sidoarjo, Sabtu 19 Oktober 2019 Pukul 19.00

[7] Rini, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Untuk Produk Unggulan Dalam Pembuatan Batk di Kabupaten Banyuwangi* , Universitas Brawijaya, Tesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah baik daerah atau desa, elemen masyarakat sekitar dan serta berbagai macam lembaga yang mampu untuk memberdayakan pengrajin diharapkan mampu untuk bersinergi untuk menciptakan kemajuan. Salah satu upaya yang penting untuk dilakukan adalah misalnya dengan memberikan pelatihan sehingga para pengrajin tempe mempunyai wawasan dan skill tambah yang tentu akan mereka manfaatkan, kemudian hal yang paling mendasar yaitu dengan memberikan kemudahan dalam membuat surat izin usaha, pemerintah juga setidaknya perlu untuk memberikan subsidi kepada para pengrajin tempe yang ada. Setidaknya dengan demikian masyarakat khususnya para pengrajin tempe akan terbuka dan mampu untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal yang telah dilakukan, sebagai peneliti mendapatkan masalah yang akan menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. *Pertama*; terbatasnya jaringn usaha serta akses pasar yang mampu untuk menyebabkan pengrajin tempe harus mencari pasar sendiri. *Kedua*, minimnya modal untuk pengrajin tempe dimana ini membuat usaha pengrajin tempe sulit untuk berkembang dengan pesat. *Ketiga*, tidak adanya koperasi yang mampu sebagai wadah untuk para pengrajin tempe dalam menjalankan tugas guna meningkatkan usaha pengrajin tempe. Maka sangat diperlukan adanya kerjasama pemerintah baik daerah ataupun desa dalam memberikan pemberdayaan. Pemberdayaan yang ada dalam masyarakat ditujukan untuk membuat kemajuan ekonomi masyarakat baik produktif dan efisien, diharapkan hal ini bisa untuk mendapatkan nilai tambah dalam hal perekonomian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pemberdayaan, terdapat sebuah pendekatan yang berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD), dalam pendekatan Asset Based Community Development ini yang mengutamakan pemanfaatan aset serta potensi yang ada dimiliki oleh suatu masyarakat. [8] Denga melihat potensi yang ada di sekitar wilayah Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, yang salah satunya gencar dibangunnya dermaga serta industri yang dipindahkan ke Wilayah Jabon, serta masih adanya kawasan pondok yang ada di lingkungan sekitar Desa Kedungcangkring akan menjadikan nilai serta peluang yang bagus untuk memajukan serta mengembangkan pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, untuk menciptakan kesejahteraan dan menciptakan masyarakat yang mampu bersaing, dalam hal ini yaitu Pengrajin Tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Tentu tidak mampu untuk terlepas dari campur tangan pemerintah. Maka peneliti tertartik untuk melakukan penelitian tentang **"Analisis Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe di Sentra Industri Kecil Tempe Desa Kedungcangkring".**

[8] Sri Mastuti, *Panduan Kelola Masyarakat Menggunakan Pendekatan Masyarakat*, (Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2016) Hal, 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

   Berdasarkan dari uruaian penjelasan latar belakang masalah yang telah teridentifikasi beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul dan akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut :

   a. Peran koperasi sebagai sumber modal dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah.
   b. Peran teknologi dalam meningkatkan produkitivitas.
   c. Optimalisasi pemberdayaan pengrajin tempe di Desa Kedungcangkring.
   d. Peran pengrajin tempe dalam menciptakan efek keseluruhan atau *multiplier effect* bagi lingkungan sekitar.

2. Batasan Masalah

   Berdasarkan uraian yang telah dijelaska diatas, terlihat beberapa masalah yang ada. Agar penelitian lebih terfokus maka peneliti memberikan batasan masalah, yaitu:

   a. Optimalisasi pemberdayaan pengrajin tempe di Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo.
   b. Peran pengrajin tempe dalam menciptakan efek keseluruhan atau *multiplier effect* bagi lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo?
2. Bagaimana *Multiplier Effect* Pengrajin Tempe di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo?

D. Kajian Pustaka

Pada tahap kajian pustaka, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai upaya pemberdayaan usaha yang telah ada sebelumnya.

a. Fajrur Rakhman Holle dan Retno Mustika Dewi, Jurnal Penelitian Online dengan topik yaitu "Pengembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentra Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande, Candi Sidoarjo". Jurnal ini membahas mengenai bagaimana upaya pengembangan dan pemberdayaan pada para pengrajin di Desa Sepande. [9]

b. Supriyono (2014), dalam penelitian yang berjudul tentang "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaaan di Masyarakat Kecamatan Manyar Kabupaten Wonogiri" dengan menggunakan metode kualitatif dan dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal pemberdayaan UMKM mampu untuk memberdayakan sumber daya alam atau sumber daya manusia. Selain

[9] Fajrur, Retno, "*Pengembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentra Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande, Candi, Sidoarjo*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu juga memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah pedesaan. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat kendala yang sama seperti permodalan, Sumber Daya Manusia, dan pemasaran. [10]

c. Wahyu Uniarso Tri D.S (2010), dalam penelitian yang berjudu tentang "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Kripik Di Dusun Karangan Bolo, Kabupaten Semarang". Dalam penelitian ini beliau menyatakan bahwasannya dalam penelitian mengenai produk sudah dihasilkan melalui Industri Kecili ini, diantaranya ubi dan keripik tempe serta kacang hijau. Berdasarkan strategi yang telah diterapkan yaitu *SWOT Analysis*. Dalam penelitian yang menggunakan metode analisis SWOT dimana mereka berupaya dalam memberdayakan Industri Kecil Kripik yang berada di Karangbolo, Kabupaten Semarang salah satu cara yaitu dengan memperluas relasi pasar dimana ini mampu untuk membuat barang produksi lebih dikenal. Dalam persamaan penelitian ini dengan penelitan terdahulu metode penelitan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. [11]

d. Siti Rohani (2018), dalam penelitian yang berjudul mengenai "Analisis Potensi UMKM Tahu dan Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam" tahun 2018 menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil yang telah diperoleh oleh penelitian ini adalah dalam potensi UMKM Tahu dan Tempe di Desa Pekalongan dalam

---

[10] Supriono, "*Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Manyaran, Kabupaten Wonogiri*", Universitas Sebelas Maret, Tesis.

[11] Wahy Uniarso Tri D.S, *"Strategi Pengembangan Usaha Kecil Kripik Di Dusun Karangan Bolo, Kabupaten Semarang"* Jurnal Online

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pendapatan keluarga sangatlah besar dan potensial. Kemudian dalam UMKM yang ada di Desa Pekalongan ini sendiri memiliki strategi yaitu bertahan (survival) yang sudah diterapkan. Maksud dari strategi bertahan ini yaitu bertahan yang dilakukan dengan cara menjaga kepercayaan pelanggan, menjaga jaringan dalam hal pasar, serta melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam memproduksi. [12]

e. Rusdarti (2011), mengenai penelitian yang berjudul, "*Pemberdayaan Perajin Tempe Dalam Mengembangkan Sentra Industri Tempe Di Kota Semarang*". Industri tempe merupakan salah satu pilar yang sangat penting, kenapa dikatakan demikan bahwasannya industri kecil itu bersifat flesibel yaitu mampu untuk beradaptasi terhadap kondisi lingkungan baik lingkungan tertinggal maupun tidak. Tidak menutup kemungkinan bahwsannya jika industri ini mampu untuk menyerap serta mengurangi pengangguran yang ada. Disamping itu juga merupakan salah satu kekuatan dalam mensejahterakan rakyat. Hasil penelitian pada jurnal ini menyatakan bahwa, faktor dari kecenderungan sumber daya manusia yang masih relatif terbatas membuat pengrajin tempe ini sulit untuk berkembang. Pada penelitian ini juga peneliti menyarankan untuk pihak terkait gencar dalam melakukan bimbingan. [13]

---

[12] Siti Rohani, *"Analisis Potensi UMKM Tahu Dan Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Islam"* Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

[13] Rusdarti, "*Pemberdayaan Pengrajin Tempe*", Jurnal, Universitas Negeri Semarang, Hal, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Tanpa adanya tujaun dari penelitian ini. Seorang peneliti tentu pasti menghadapi hal sulit dalam melaksanakan sebuah penelitian. Selaras terhadap pemaparan dari uriaian latar belakang serta beberapa rumusan maslah, maka dalam tujuan dari penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui serta mengidentifikasi upaya pemberdayaan terhadap pengrajin tempe di sentra industri kecil di Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo.

b. Untuk mengetahui dampak keseluruhan atau *multiplier effect* dalam upaya pemberdayaan pengrajin tempe di sentra industri kecil di Desa Kedungcangkring, Jabon.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dikerjakan menjadi catatan akademis ilmiah tentang Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo diharapkan mampu untuk memunculkan manfaat dari hasil penelitian ini baik ditinjau dari praktis atau teoritis kepada para pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teori

   a. Diharapkan mampu untuk berdampak dalam menyalurkan ide atau informasi-informasi terkait dan sebuah gagasan yang jelas sehingga mampu memahami konsep atau teori mengenai Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe di Desa Kedungcangkring, Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadikan masukan terhadap Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang mampu untuk menjadikan bahan evaluasi mengenai proses dan realisasi terhadap upaya pemberdayaan pengrajin tempe, khususnya Pemerintah Desa agar lebih optimal dalam memberdayakan serta membuat para pengrajin tempe berkembang menjadi lebih optimal.

c. Dilihat dalam aspek secara umum diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi pembaca, tentang bagaimana hasil dari pemberdayaan terhadap pengrajin tempe. Sehingga mampu untuk menjadikan refrensi dan bahan bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian lebih lanjut yang akan berkaitan dengan sebuah pemberdayaan.

2. Secara Praktis

a. Mampu untuk mejadikan sebuah tambahan refrensi pengetahuan yang akan berhubungan dengan Jurusan atau Program Studi Ilmu Ekonomi

b. Melalui penelitian ini diharapkan menjadikan langkah awal bagi peneliti sehingga mampu untuk berkontribusi dan membantu mengenai pemberdayaan terhadap pengrajin tempe lainnya.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul "Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo", hendaknya untuk menjelaskan mengenai salah satu kata yang terdapat di uraian diatas, sehingga diharap tidak menjadikan salah tafsir dan memberikan penegasan makna yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk menghindari dari pelebaran pembahasan. Berikut adalah istilah – istilah yang perlu dijelaskan, antara lain:

1. Industri Kecil.

   Pada umumnya elemen yang tak pernah terpisahkan dari kehidupan masyarakat di Indonesia adalah industri kecil.. Berdasarkan dari Undang-Undang, No.20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan bahwa industri usaha kecil merupakan jenis ekonomi kreatif yang mandiri, itu artinya dalam usaha kecil ini mereka bersifat berdiri sendiri. Dimana didalam usaha industri kecil ini terdiri dari orang perorangan yang tidak memiliki cabang serta telah dimiliki sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang.[14]

   Industri kecil juga merupakan suatu kegiatan yang beranggotakan serta proses pengerjaannya dilakukan didalam rumah penduduk itu sendiri yang memiliki usaha industri kecil. Dimana para pekerjanya rata-rata merupakan dari keluarga itu sendiri yang tidak terikat dengan hal apapun misalnya ditinjau dari aspek jam kerja serta tempat bekerja.[15] Terdapat 4 jenis kelompok mengenai industri kecil yaitu:

   a. Kelompok usaha yang mampu menghasilkan barang pemenuh kebutuhan pasar, misalnya indsutri yang menghasilkan melalui

[14] Tulus T.H Tambunan, "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia & Isu-Isu Penting*", Hal 14

[15] Tulus T.H Tambunan "*Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*", (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2009), hal, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses teknis dan hasilnya mampu langsung dijual kepada konsumen, contohnya yaitu prabotan rumah tangga, dll.

b. Kelompok yang mampu menghasilkan barang pemenuh kebutuhan industri besar dan menengah, contohnya yaitu suku cadang kendaraan bermotor.

c. Kelompok kerja hasil barang-barang seni misalnya, batik.

d. Suatu kelompok yang bermukim di desa-desa, yaitu industri kecil yang mampu memenuhi kebutuhan wilayah baik berupa jasa atau produk misalnya yaitu, pembuatan tempe, kerupuk.

Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah, ada karakteristik yang hampir sama. *Pertama*, tidak ada pembagian tugas yang jelas. Kebanyakan Usaha Mikro Kecil Menengah langsung dikelola oleh perorangan dimana mereka menganggap sebagai pemilik sekaligus pengolah, dalam hal tenaga kerja mereka juga memanfaatkan dari pihak keluarga dan kerabat terdekat. *Kedua*, masih rendahnya akses terhadap lembaga-lembaga penyedia jasa kredit formal sehingga mereka cenderung bergantung terhadap pembiayaan dari modal sendiri atau modal lain seperti kerabat, keluarga, perantara. *Ketiga*, sebagaian usaha kecil masih tidak mempunyai badan usaha.[16]

[16] Mudrajad Kuncoro, *"Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan"*, (Jakarta;Erlangga.2010) Hal, 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemberdayaan Masyarakat

Definisi pemberdayaan itu sendiri adalah upaya yang dilakukan baik pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa, serta dunia usaha dan elemen masyarakat secara sinergi untuk membentuk pertumbuhan iklim dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah sehinggal bisa untuk tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu kegiatan atau proses yang membuat manusia mampu dalam mengoptimalkan kemampuan mereka. [17]

Bentuk dari suatu pemberdayaan itu sendiri merupakan salah satu rangkaian untuk memperkuat baik dari daya pikir, kreatifitas serta kemampuan dalam masyarakat, sangatlah penting untuk melakukan pemberdayaan dan merupakan suatu kewajiban mengingat kondisi pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang terus berkembang dengan pesat. Sehingga mereka dapat mempunyai kemampuan untuk (1) memenuhi kebutuhan dasar (2) menunjukkan sumber-sumber potensi yang dapat memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatannya (3) berpartisipasi dalam proses pembangunan [18]

[17] Awaludien Indra Waksita, *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Suleman Pakan Ternak"*, (Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2009), Hal 17

[18] Ronida Sari, *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Usaha Pariwisata",* Jurnal Al-Bayan, Vol.22, Desember 2016, Hal,55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap proses pemberdayaan harusnya diarahkan pada terciptanya suatu lingkungan yang mampu untuk membuat masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik. Oleh karena itu pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau suatu hasil yang ingin dicapai oleh setiap masyarakat, disamping itu juga pemberdayaan akan membuat masyarakat untuk memiliki kemandirian dan kemampuan.

Dalam proses pemberdayaan ada beberapa pendekatan, salah satu pendekatannya yaitu pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), dimana dalam model pendekatan ini diutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di masyarakat. [19]

3. Multiplier Effect

Untuk menggunakan *multiplier effect*, sesuai dengan teori dari Domanski & Gwoosdz, yang menyatakan bahwa ada dua basis yang mampu untuk digunakan dalam mengukur atau menganalisis multiplier effect seperti jumlah lapangan pekerjaan, tingkat pendapatan yang diterima.[20]

Kegiatan industri merupakan salah satu indikator penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Hal ini diakibatkan oleh adanya efek multiplier dan inovasi atau strategi yang ditimbulkan dari kegiatan industri itu sendiri.

---

[19] Sri Mastuti, *"Panduan Tata Kelola Masyarakat Dengan Pendekatan Masyarakat*", (Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementiran Agama Republik Indonesia, 2016), Hal, 05.

[20] Alamanda Debbyna Kakambong, *"Studi Deskriptif Tentang Multiplier Effect Pengembangan Kawasan Ngoro Industri"*, Jurnal, Universitas Airlangga, 2016, Vol 4, No 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep multiplier itu sendiri juga mengkaji tentang dampak baik ekonomi maupun sosial pada pembangunan yang saling terikat satu dengan lainnya. Meskipun demikian, ada beberapa komponen-komponen penting yang harus diketahui dalam konsep *multiplier effect* ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagaimana pola dalam penyerapan tenaga kerja
b. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat
c. Pola perkembangan ekonomi
d. Pola perkembangan penduduk sekitar

Oleh karena itu baik pemberdayaan atau pengembangan industri kecil khsusunya terhadap pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang telah dilakukan oleh berbagai stakeholder akan mampu menimbulkan *multiplier effect* pada kehidupan masyarakat. Disamping itu juga *multiplier effect* diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar yang ditandai salah satunya adalah peningkatan pendapatan dan peningkatan pengeluaran atau konsumsi.

H. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi yang dilaksanakan di Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo. Desa Kedungcangkring memiliki rata-rata masyarakat yang berprofesi diberbagai bidang salah satunya dalam bidang usaha atau pengrajin tempe. Para pengrajin tempe akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan menentukan informan melalui diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk mengumpulkan semua data berupa informasi yang berguna untuk menunjang penelitian ini. Dalam hal pengumpulan data yang kaitannya dengan menjawab rumusan maslaah diharapkan peneliti menerima informasi atau data contohnya yaitu mengenai berapa jumlah pengrajin tempe yang ada serta informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk memberdayakan para pengrajin ini.

2. Sumber data.

Sumber data ialah sebuah informasi atau subyek yang berasal dari data penelitian ini didapatkan, berdasarkan sumber, dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber Primer yaitu sebuah informasi didapatkan oleh peneliti secara langsung melalui pihak pertama dan diperlukannya analisis yang lebih lanjut[21]. Sumber primer juga merupakan suatu kumpulan informasi yang dilakukan dengan bentuk wawancara kepada pihak pengrajin tempe terkait dimana juga mampu untuk mencangkup pendapat, pengetahuan, dan perilaku yang bisa didapatkan melalui dukemntasi, observasi.

b. Sumber Sekunder.

Pengertian dari data sekunder yakni sebuah cara mengumpulkan data-data misalnya dengan membaca jurnal, atau membaca buku

[21] Joko, Subagyo, *"Metode Penelitian Dalam Praktek*" (Jakarta : Rineka Cipta,2004), Hal, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada kaitannya dengan topik yang telah ditentukan oleh peneliti.[22]

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dari lokasi penelitian dan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun pemaparan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi.

Dimana observasi merupakan salah satu cara melalui cara pengamatan serta penelitian mengenai fenomena yang akan diteliti. Melalui observasi sebagai salah satu bentuk pengumpulan data yang benar-benar membuat peneliti terlibat dalam keseharian dari responden atau informan.

b. Wawancara

Melalui metode ini akan ada bentuk tanya jawab lisan antara pewawancara dengan satu informan atau lebih guna memperoleh informasi atau keterangan. Dalam melakukan penelitian ini setiap wawancara menggunakan semi-terstruktur, yaitu dalam soal atau pertanyaan yang akan diutarakan oleh pewawancara bersifat terbuka dan masih dalam batas tema penelitian. Disamping itu juga teknik wawancara digukana sebagai patokan agar pembahasan tidak keluar dari tema penelitian.

[22] Ibid, Hal, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi.

Sebuah proses yang dilakukan untuk pengambilan data yang akan peniliti butuhkan.[23]. Didalam metode ini dokumentasi sangat berfungsi untuk mengumpulkan data terkait apa yang terjadi pada para pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon. Data itu diantaranya hasil foto, kemudian hasil dari wawancara yang dilaukan peneliti, sehingga mengasilkan data valid dan bukan dari hasil pemikiran.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, suatu pengolahan data dapat dilaksanakan meskipun data tersebut belum terkumpul semua, atau bisa dikatakan data sementara. Kemudian data sementara itu dapat diolah dan dianalisis. Adapun pengolahan pada penelitian ini terdiri dari :

a. Reduksi Data

Didalam mereduksi data adanya langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu pemilihan, penyerdehanaan atau merubah hal yang kasar dimana ini umumnya muncul ketika melakukan pencatatan dilapangan. Pada umumnya reduksi data ini memuat gambaran, rangkuman, memilih hal pokok dan memfokuskan pada satu hal dimana meringankan peneliti dalam merangkum data dimana ini akan menjadi refrensi tambahan untuk peneliti. Hasil wawancara

[23] Suharsimy Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jilid II*", (Yogyakarta : Rineka Ciptaa,1998) Hal, 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan informan dalam hal ini Perangkat Pemerintah Desa, pengrajin tempe akan dicatat kemudian dipilih sehingga ini tidak membuat tumpuk dan mempersulit peneliti.

b. Data Display

Selanjutnya setelah tahap reduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data display, data display sendiri bisa diimplementasikan kedalam bentuk bagan, diagram alur, atau naratif. Seiring dengan peneliti yang menggunakan metode kualitatif jadi data display berbentuk naratif. Tujuan dari dibentuknya data display adalah untuk membuat mudah peneliti guna memahami apa yang terjadi. Setelah mereduksi data dan memilih, kemudian merangkainya kedalam bentuk narasi megenai Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe di Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari semua data yang sudah didapat. Dari penarikan kesimpulan ini diharapkan mampu untuk mencari, memahami dari setiap pembahasan. Kesimpulan adalah proses akhir dari kegiatan analisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisa Data

Dalam hal pengolahan data yang sudah dilakukan atas setiap perolehan data di lapangan, kemudia direduksi, dideskripsikan dan dianalisis serta akhirnya ditarik kesimpulan. Dari sini peneliti menyajikan gambaran dari penelitian yang dilakukan, prosedurnya yaitu :

a. Proses penyajian data

   Data disajikan bentuk deskripsi

b. Proses Membandingkan

   Jika sudah menemukan data yang diperoleh dari hasil deskripsi selanjutnya akan dibandingkan dan dikupas atas landasan teori di bab II.

c. Proses penyajian hasil penelitian

   Tahap akhir atau kesimpulan yang tertuju guna menjawab masalah yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

I. Sistematika Pembahasan.

Pada bagian ini merupakan rangkaian yang menjelaskan poin-poin yang terdapat pada penulisan ini dan diharapkan mampu untuk memperudah dalam hal penulisan atau pemahaman terhadap penelitian yang akan diajukan. Penelitian ini membahas mengenai "**Analisis *Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring***". Berikut telah disajikan berupa uraian sistematika pembahasan yang akan menjadi langkah dalam menyusun penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I. Didalam bab pertama, berisi mengenai pendahuluan yang merupakan pemaparan mengenai latar belakang dari pertimbangan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, disamping itu juga dalam bab satu peneliti menguraikan berdasarkan realitas yang ada di Desa Kedungcangkring, sehingga mampu untuk para pembaca memahami isi dari penelitian ini.

Bab II. Berisikan landasan teori, dimana ini mampu memuat mengenai penjelasan penyusunan penelitian, terdiri atas kerangka konseptual dan suatu kajian teori yang mampu menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab III. Pada bab ini menjelaskan mengenai setting dari penelitian, yaitu terdiri dari gambaran umum lokasi dari penelitian dan pengrajin tempe. Dari gambaran umum kemudian mampu digunakan sebagai gambaran dasar dalam menganalisa temuan.

Bab IV Pada bab ini berisi mengenai analisis data dimana diharapkan mampu untuk menjelaskan analisis terhadap data penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk menjawab suatu masalah penelitian, serta menggabungkan hasil penelitian itu kedalam pengetahuan yang sudah ada.

Bab V Berisikan dari penutup, dimana di dalamnya merupakan bagian akhir yang berisikan tentang penguraian kesimpulan dan penjelasan yang sudah diabahas oleh peneliti dan memberikan saran penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan itu sendiri berasal dari kata "daya" dimana miliki makna yang berdaya atau mampu. Dalam suatu pemberdayaan digunakan dalam bentuk upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat dalam suatu masyarakat itu sendiri. Disisi lain pemberdayaan juga akan membuat kemampuan akan meningkat, melalui cara terus membangkitkan kesadaran atas potensi yang mereka miliki, memotivasi dan mendorong untuk mengembangkan potensi yang ada. [24] dalam hal ini, pemerintah sudah merubah peran mereka yang awalnya hanya menjadi penyelenggara, sekarang bergeser menjadi fasilitator, serta mediator.

Pengertian pemberdaayaan sendiri bisa dijelaskan menggunakan empat perspektif yaitu : *prularis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *poststrukturalis*. [25]

a. Pemberdayaan masyrakat yang dilihat dari perspektif pluralis merupakan sebuah proses untuk membantu suatu individu atau kelompok-kelompok masyarakat yang tidak beruntung supaya mereka mampu untuk bersaing, dengan melalui upaya yang bisa dilalukan misalnya membantu dalam hal meningkatkan kapasitas suatu masyarakat.

b. Pemberdayaan yang ditinjau dari perspektif elitis yaitu sebagai bentuk upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elit misalnya yaitu

---

[24] Zubaedy, "*Pengembangan Masyarakat*", (Jakarta: Kencana, 2013), Hal 26.
[25] Jim Ife, Frank Toseriero, "*Alternatif Pengembangan yang sedang terjadi di Era Globalisasi*" (Yogyakarta:.Pustaka Pelajar, 2014), Hal 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuka agama atau tokoh masyarakat, serta pejabat. Dengan membentuk kerja sama diharapkan mampu untuk mengupayakan sebuah perubahan melalui kalangan elit.

c. Pemberdayaan yang dilihat dari aspek perspektif struktural, pada perspektif ini secara garis besar bisa dikatakan membebaskan suatu masyarakat dari sebuah penindasan baik secara sosial, gender, atau etnik.

d. Pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif post-struktural, dalam konteks ini dimana menyatakan bahwsannya suatu masyarakat sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap proses perkembangan pemikiran baru.

Adapun pengertian pemberdayaan ditinjau dari segi konvensioanl, dimana dalam segi ini memiliki dua artian, yaitu (1) untuk memberikan kekuatan, serta kekuasaan atau *to give power or authority*, (2) point kedua yaitu untuk memberikan kemampuan, atau *to give ability*, [26] dalam hal ini dengan adanya proses pemberdayaan diharapkan mampu untuk menyuntikkan sebuah kemampuan yang nantinya akan membuat masyarakat yang akan diberdayakan menjadi berkembang meskipun pastinya akan membutuhkan waktu.

Dalam pemberdayaan mempunyai sebuah hakikat yang bertujuan untuk menciptakan kondisi atau suatu iklim dimana memungkinkan bagi suatu masyarakat untuk berkembang. Seperti yang diungkapkan Winarni (1998), bahwa pemberdayaan memiliki 3 unsur yaitu, terciptanya sebuah kemandirian,

[26] Randy R Wrihatnolo, Rian Nughroho Dwijowijoto, " *Manajemen Pemberdayaan "*, Hal 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkokoh daya atau potensi, serta pengembangan. [27] Pernyataan ini didasari pada asumsi bahwasannya semua masyarakat pasti semuanya itu memiliki potensi dan daya, tidak ada masyarakat yang hidup tanpa memiliki sama sekali potensi serta daya, akan tetapi terkadang mereka tidak menyadari bahwa daya tersebut masih eksplisit. Oleh sebab itulah potensi dan daya yang ada harus mampu untuk terus digali serta kemudian dikembangkan. Diharapkan jika mampu untuk membuat berkembang asumsi ini, maka pemberdayaan dapat disimpulkan sebagai upaya dalam membangun daya, dengan cara mendorong, serta memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki dan mempunyai upaya untuk terus mengembangkannya. Dengan tujuan dan konsep yang sedemikian rupa, diharapkan dengan adanya pemberdayaan itu tidak mengantarkan elemen masyarakat kedalam jurang ketergantungan namun lebih kearah menuju kemandirian.

[27] Bhinadi Ardito, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), Hal 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum proses pemberdayaan memiliki konsep yang selalu dihubungkan dengan berbagai konsep misalnnya saja, konsep kemandirian, jaringan kerja, partisipasi, dan keadilan. [28] Bisa dijelaskan dari beberapa point yang telah disebutkan, mandiri yang artinya elemen masyarakat itu mampu untuk memenuhi kebetuhan baik dalam individu maupun kolektif agar tidak memiliki ketergantungan dengan yang lain. Selanjutnya yaitu jaringan kerja, dimana sebuah kerja sama yang dilakukan oleh *stakeholder* yang terkait diantaranya yaitu misalnya pihak dari pemerintah, pihak swasta, serta masyarakat yang ada. Diharapkan dari hal itu membuat suatu pemberdayaan yang merata dan tidak merugikan pihak manapun. Kemudian partisipasi, dari partisipasi ini mempunyai arti sebagai sebagai bentuk nyata dari keikutsertaan berbagai pihak yang terkait termasuk dari masyarakat yang akan diberdayakan itu sendiri.

Dari beberapa penjelasan yang ada diatas, hal yang paling penting untuk dijelaskan adalah pemberdayaan ini memiliki tujuan guna meningkatkan taraf hidup serta membuat masyarkaat sejahtera baik dilihat secara fisik, mental serta sosial. Karena tujuan akhir dari suatu proses pemberdayaan itu sendiri mengarah kepada peningkatan taraf hidup itu sendiri.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, maka kita dapat menyimpulkan bahwasannya proses pemberdayaan itu adalah sebuah kegiatan yang menyeluruh, kenapa dikatakan menyeluruh karena didalam pemberdayaan itu sendiri mengandung proses aktif antara lain sebagai fasilitator, motivator, dan kelompok

[28] Putri Nur Amanah, "*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Rumah Tangga Berbasis Modal Sosial*", Institut Pertanian Bogor, Tesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang akan diberdayakan. Akan tetapi dalam konsep pemberdayaan itu sendiri yan paling penting untuk ditekankan yaitu bagaimana cara kita untuk membuat iklim dan menciptakan sebuah kondisi serta suasana yang memungkinkan potensi yang ada di masyarakat mampu untuk berkembang.

2. Tujuan Pemberdayaan

Dalam sebuah pemberdayaan pastilah memiliki tujuan, tujuan ini tidak hanya terfokus kepada terbebasnya manusia dari faktor kemiskinan dan keterbatasan cara berpikir, akan tetapi diharapkan memiliki tujuan yang lebih jauh misalnya dengan terbebasnya aspek moral sehingga mampu untuk menjadikan masyaratakat yang progresif, dan mandiri.

Memberdayakan suatu masyarakat juga merupakan sebuah upaya guna membuat peningkatan dalam harkat serta martabat pada lapisan masyarakat itu. Dengan kata lain memberdayakan ialah memampukan serta membuat mandiri suatu masyarakat [29]. Masyarakat diberikan sebuah peluang guna mengembangkan diri serta potensi sehingga mampu menjadi masyarakat mandiri dan mampu terlepas dalam jurang kemiskinan atau keterbatasan.

Menurut Huraera (2004), secara jelas tujuan dari suatu pemberdayaan itu membuat tumbuh suatu keadilan sosial dengan cara memberikan ketentraman terhadap masyarakat dan mampu untuk menimbulkan kondisi dimana saling menolong antar.sesama[30].

---

[29] Randy R Wrihatnolo, " *Manajemen Pemberdayaan* ", Hal 75.
[30] Huraerah, " *Pengorganisasian serta Pengembangan Masyarakat Berbasis Kerakyatan* ", Hal 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan dengan diberdayakannya masyarakat dapat menciptakan sistem keadilan yang memihak kepada masyarakat tersebut. Sehingga dapat membuat masyarakat tersebut bisa bersaing.

Menurut Jasmany (2016), sebuah pemberdayaan memiliki tujuan akhir sebagai berikut : [31]

a) Memberikan suasana serta iklim yang membuat potensi dari masyarakat tersebut berkembang.
b) Memberikan upaya perlindungan serta mencegah adanya persaingan yang tidak seimbang atau dapat dikatakan sebagai bentuk memberikan rasa keadilan dan memberikan rasa kebersamaan atau kemitraan yang belum berkembang.
c) Membuat kuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat tersebut atau kelompok yang akan diberdayakan. Salah satu contoh yaitu dengan mengadakan kemudahan berusaha kepada para pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

Gunawan Sumodiningrat, mengemukakan bahwasannya untuk mencapai tujuan dalam pemberdayaan khususnya dibidang ekonomi, ada kebijakan dan langkah strategi yang dapat dilaksanakan, diantaranya adalah : [32]

a. Untuk.memberikan peluang atau akses produksi yang lebih besar. Sehingga dapat membuat produksi meningkat, pendapatan meningkat.

---

[31] Yazril Yazid, MIS, Muhammad.Soim, "*Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*", (Pekanbaru: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal 114.
[32] Gunawan Sumodiningrat, "*Membangun Perekonomian Rakyat*", (Yogyakarta: Pustaka.Pelajar, 1998), Hal 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memperkuat langkah dalam hal kemitraan usaha ekonomi, yang nanti akan ditunjang oleh sarana serta prasarana sebagai penghubung dalam pemasaran suatu produk.
c. Membuat pelayanan baik dari segi pendidikan, pelatihan, serta yang akan berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya manusia ini akan peran yang signifikan dalam menentukan produktifitas.
d. Dalam hal kebijakan, elemen elemen yang berpengaruh dalam hal ini salah satunya pemerintah baik desa atau kabupaten mampu memberikan kebijakan dalam hal pengembangan industri yang berbasis kepada penguatan industri rakyat.
e. Dalam hal kebijakan ketenaga kerjaan dimana ini secara tidak langsung akan menumbuhkan tenaga kerja yang mandiri dan akan membuat potensi usaha baru semakin banyak.
f. Pemerataan, dalam hal ini pemerataan merupakan hal yang paling penting karena kondisi perekonomian.yang tersebar diseluruh negeri.

3. Indikator Pemberdayaan

Menurut Suhendra (2006) Suatu pemberdayaan akan mampu untuk diterapkan dengan mengedepankan unsur – unsur dasar yang mampu untuk mendukung terhadap segala aktivitas pemberdayaan itu sendiri. Dengan ketersediaan dukungan dari unsur dasar tersebut, diharapkan tujuan pemberdayaan tersebut mampu tercapai dan terealisasi sesuai harapan. Adapun unsur – unsur yang dimaksud dalam penjelasan diatas adalah motivasi, peluang yang tersedia, adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana kondusif untuk mengembangkan potensi, adanya potensi serta adanya perlindungan dan kesadaran.

Agar lebih jelas dalam memahami penjelasan dari pendapat dari Suhendra, berikut gambar 2.1 yang disajikan oleh penulis :

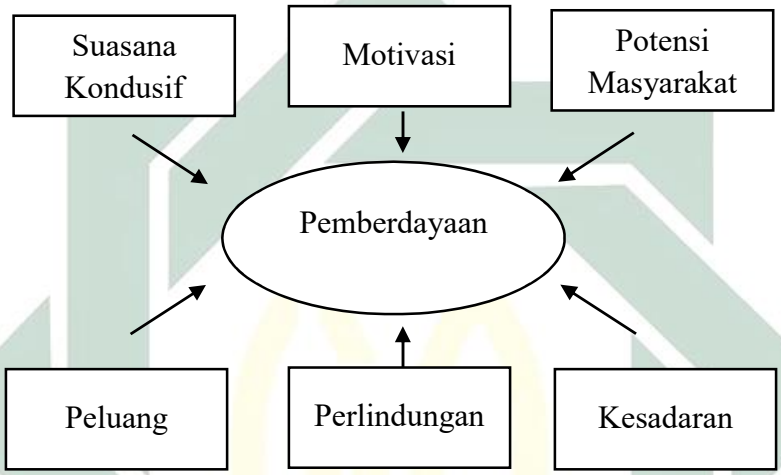

(Sumber : *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayan Masyarakat, Suhendra, 2006:87*)

Gambar 2.1 Indikator Pemberdayaan

Mengacu pada gambar 2.1 yang ada diatas, bisa dimengerti bahwa unsur – unsur dasar dalam suatu pemberdayaan merupakan suatu indikator untuk terbentuknya standart yang mampu untuk menciptakan pemberdayaan yang efisien dan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut dari Edi Suharto (2011), setelah mengerti definisi dari pemberdayaan dan tujuan dalam pemberdayaan itu sendiri, maka selanjutnya guna memudahkan dalam mengukur tentang pemberdayaan diperlukannya indikator-indikator. Indikator menurut Edi Suharto ada 4 yaitu :

a) Memperbaiki suatu kehidupan di masyarakat.
b) Merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif.
c) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang mampu.
d) Serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

4. Industri

Menurut Wahyuniarsi Tri D S, arti sempit dari pengertian industri adalah gabungan dari berbagai perusahaan yang telah menghasilkan atau memproduksi macam – macam produk dengan memaksimalkan bahan baku yang telah diproses dan menghasilkan output untuk dijual kepada konsumen. [33]. Dari pengertian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa industri merupakan sebuah perusahaan yang telah memproduksi barang serta jasa dengan memaksimalkan berbabagi macam sumber daya yang sudah ada, dari mengubah bahan serta mengelolah bahan baku hingga menjadikan barang atau jasa tersebut memiliki nilai jual serta manfaat yang tinggi.

[33] Wahyu Tri D.S, *"Strategi Pembangunan Industri Kecil Keripik Semarang"*, Skripsi, (Universitas Negeri Semarang,2013), Hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 mengenai berbagai jenis dari industri, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut : [34]

a. Usaha Kecil
b. Usaha Mikro
c. Usaha Besar
d. Usaha Menengah

Usaha industri tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori dari industri kecil. Dalam kaitannya dengan masyarakat industri kecil merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat itu. Dari faktor konsumsi yang ada di Indonesia bahwasannya masyarakat memperoleh berbagai macam kebutuhan sehari-hari dari toko-toko serta warung yang ada di masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, Usaha Kecil memiliki definisi yaitu, sebuah usaha ekonomi yang mampu berdiri sendiri baik dilaksanakan oleh perseorangan atau oleh sebuah badan usaha yang dimana merupakan dari anak suatu perusahaan. [35]

Pada umumnya kegiatan yang dilakukan oleh industri kecil itu sendiri dikerjakan atau dilaksanakan di rumah-rumah masyarakat, dimana kebanyakan para pekerjanya merupakan para anggota keluarga mereka sendiri serta para tetangga,

[34] Tulus.T.H, Tambunan, *" Isu-Isu Penting Usaha Mikro Kecil Menengah Indonesia* ", Hal 16.
[35] Tulus.T.H Tambunan, " *Isu-Isu Penting Usaha Mikro Kecil Menengah Indonesia* ", Hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak memiliki keterikatan jam kerja serta tempat. Seperti yang sudah dipaparkan didalam bab satu yang menyatakan bahwasannya usaha mikro kecil dan menengah itu memiliki berbabagi macam karakteristik *Pertama*, didalam proses dalam pekerjaannya tidak ada pembagian tugas yang spesifik mengenai divisi administrasi dan operasional. Rata-rata Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai pemilik yang dimana pemilik itu juga menerapkan dirinya sebagai pemilik dan pengelola dari usaha tersebut dan disamping itu juga kebanyakan dari para pekerja itu sendiri diserap dari keluarga serta kerebat. *Kedua,* masih menjadi tugas tersendiri dalam hal rendahnya akses dari industri kecil itu sendiri kepada lembaga yang menyediakan layanan kredit, dimana itu berdampak kepada mereka yang lebih memilih untuk mengandalkan modal sendiri atau sumber lainnya misalnya kerabat atau keluarga. *Ketiga,* masih belum ditandai dengan adanya status badan hukum yang ada, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa para pengrajin tempe yang ada masih belum memiliki status badan hukum salah satunya yang paling mendasar adalah surat izin usaha. *Keempat*, untuk golongan dari industri yang ada di Indonesia, hampir didominasi yang bergerak pada kelompok usaha minuman, makanan serta tembakau, lalu dilanjutkan dengan adanya kelompok industri barang galian, industri kayu, industri tekstil.

Dengan adanya industri kecil yang makin menggeliat diera sekarang, mampu memberikan manfaat bukan hanya untuk pemilik tetapi juga oleh masyarakat yang ada disekitar, diantaranya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mampu untuk membuat kebutuhan masyarakat baik sandang, pangan ataupun papan tercukupi.
b. Membuat lapangan pekerjaan baru, karena bertambahnya industri yang ada diharapkan tenaga kerja terserap dengan optimal.
c. Secara tidak langsung tumbuhnya industri juga turut serta mendukung pembangunan nasional di sektor industri itu sendiri.

Realitasnya industri kecil yang ada sulit bersaing dengan perusahaan raksasa, karena itulah perlu adanya pemberdayaan guna menciptakan daya saing yang lebih baik.

5. Multiplier Effect

Tidak dapat dipungkiri jika sektor industrialisasi yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, serta merupakan bagian penting dari dunia usaha nasional yang memiliki potensi dan peranan yang strategis dalam membangun pondasi ekonomi yang bersifat. Bottom Up. Ditambah lagi dengan adanya industrialisasi, terlebih industri kecil mampu membuat lapangan pekerjaan semakin luas serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks pemberdayaan yang mampu untuk dikembangkan melalui sektor industri kecil salah satunya, artinya sektor industri kecil ini memiliki dampak serta pengaruh yang besar dalam masyarakt, misalnya dengan berkurangnya pengangguran. Disamping itu juga industri kecil ini memiliki hubungan dengan sektor-sektor lainnya baik dari sumber bahan baku ataupun pemasaran produksi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya industri kecil mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dampak keseluruhan, dampak keseluruhan ini yang dinamakan *multiplier effect*. Dengan kebanyakan kegiatan yang ada di dalam industri kecil itu masih secara tradisional, serta memiliki modal yang tidak banyak maka diperlukan adanya pemberdayaan salah satu yang umum yaitu dengan memberikan bantuan modal dari pihak pemerintah ataupun melakukan pembinaan.

Menurut Domanski & Gwosdz (2010), mengemukakan bahwsannya dalam konsep *multiplier effect*, pertumbuhan usaha menjadi indikator yang sangat penting dalam konsep itu sendiri. [36] Artinya dengan meningkatnya pertumbuhan usaha yang ada disuatu daerah diharapkan mampu untuk berdapmpak kepada sektor lain, misalnya diharapkan dengan terjadinya peningkatan usaha mampu untuk meningkatkan pendapatan.pajak.daerah sehingga ini bisa digunakan untuk memperbaiki infrastruktur serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

Terlebih lagi didalam konsep multiplier effect yang dijelaskan oleh Domanski & Gwosdz (2010), terdapat dua basis sebagai alat ukur seperti tingkat pendapatan serta jumlah lapangan pekerjaan yang ada.

[36] Muhammad Azwar Anas, "*Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah"*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Hal 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Glasson (1990), berpendapat bahwa multiplier effect meruapakan suatu kegiatan yang mampu memacu timbulnya kegiatan lain. [37] Hal demikian ini selaras dengan apa yang terjadi terhadap pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, dengan awalnya yang masih sedikit kemudian mengakibatkan peningkatan dan bisa disimpulkan bahwa munculnya industri-industri baru.

[37] Wiwik Budiarti, "*Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar di Banyuwangi*", Jurnal Universitas Dr Soetomo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kedungcangkring

1. Sejarah Desa Kedungcangkring

Desa adalah tempat pemukiman masyarakat yang memiliki populasi antara beberapa ratus sampai beberapa ribu jiwa serta berlokasi di daerah pedesaan. Dari pengertian diatas desa merupakan bagian penting terhadap keberadaan bangsa Indonesia. Vital dalam arti karena memiliki satuan kecil dari bangsa dan menunjukan keanekaragaman Indonesia.

Desa Kedungcangkring memiliki asal muasal, dengan kata Kedung serta Cangkring. Dimana kedua kata tersebut memiliki makna tersendiri. Kedung yang memiliki arti yaitu sungai yang memiliki kedalaman yang lebih. Sedangkan Cangkring memiliki makna yaitu pohon cangkring, dimana pohon ini memiliki banyak duri, serta terbiasa tumbuh dipinggir-pinggir sungai. Dahulu, sebelum menjadi desa, Kedungcangkring itu adalah sebuah lokasi kedung yang dalam serta tedapat banyak hewan buaya, disamping itu juga terdapat banyak pohon cangkring yang tumbuh dan banyak rawa-rawa. Ketika Belanda masuk. Kedung tersebut akhirnya diurug.

Kedungcangkring merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamtan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini juga populer dikalangan masyarakat Sidoarjo dikarenakan dari Desa Kedungcangkring ini menghasilkan atau melahirkan tokoh atau kiai besar dan masyarakat sering menyebut Desa Kedungcangkring dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebutan “Desa Santri”. Beberapa kiai yang telah terlahir dari desa tersebut yaitu misalnya KH Siroj Kholil, KH Arruqot, KH Hayyun.

Desa Kedungcangkring juga memiliki akses sarana dan prasarana yang cukup memadai. Salah satunya adalah sarana akses yang sudah menghubungkan desa atau kecamatan yang satu dengan lainnya. Disamping itu ada juga masyarkat yang menyebut Desa Kedungcangkring dengan sebutan “kota tua”, dikarenakan dari segi tata letak serta bentuk bangunan yang masih kuno.

2. Visi dan Misi Pemerintah Desa Kedungcangkring

a. Visi

Visi Desa Kedungcangkring secara normatif menjadi tanggung jawab dari Kepala Desa, tapi dalam penyusunan visi tersebut tentunya melibatkan seluruh komponen yang ada di pemerintah desa serta masyarakat desa itu sendiri, yang diimplementasikan dalam rangkain diskusi formal serta informal.

Visi dari Desa Kedungcangkring itu sendiri dijadikan harapan serta doa yang mampu mendekatkan dengan kenyataan yang ada pada desa serta masyarakat. Maka dari itu dirumuskan dan telah ditetapkan Visi Desa Kedungcangkring, yaitu sebagai berikut :

“Menuju Kedungcangkring Berakhlak, Sejahtera Dan Berkualitas Dalam Bermasyarakat”

Selama bertahun tahun Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon menyandang sebagai kategori desa yang beriman sehingga sudah sepatutnya, Desa Kedungcangkring mempertahankan gelar tersebut dengan salah satu implementasinya dirumuskan sebagai visi diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan dari visi ini merupakan cita-cita atau harapan yang akan dituju di masa yang akan datang oleh masyarakat Desa Kedungcangkring dan dengan adanya visi ini diharapkan mampu untuk menjadikan masyarakat Desa Kedungcangkring lebih maju lagi.

Serta dengan adanya visi yang telah ditetapkan bisa membuat peran pemerintah dalam mewujudkan Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon sebagai desa yang mandiri terutama dalam sektor ekonomi.

b. Misi

Pada hakekatnya Misi dari Desa Kedungcangkring yaitu merupakan turunan dari Visi yang telah ditetapkan dari Desa Kedungcangkring itu sendiri. Dimana dalam Misi mengandung nilai tujuan yang lebih kearah jangka pendek dari visi yang akan menunjang dari segi keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain yaitu, visi dari Desa Kedungcangkring merupakan penjabaran lebih operatif dari visi. Tujuan dari penjabaran visi ini juga diharapkan mampu untuk mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi serta kondisi lingkungan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Untuk mencapai visi dari Desa Kedungcangkring seperti yang sudah dibahas diatas, dengan mempertimbangkan potensi serta hambatan yang akan dihadapi baik dari segi internal atau eksternal, maka disusunlah misi dari Desa Kedungcangkring, diantaranya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mewujudkan serta mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
3. Membangun serta meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah / jalan usaha tani, pemupukan dan pelotanam yang baik.
4. Menata Pemerintah Desa Kedungcangkring yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
5. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
6. Mengembangkan Desa Keduncagkring sebagai desa santri dan pondok.
7. Mencari dan menambah debet air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
8. Menumbuh kembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
9. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah / pengembangan Kerajinan Batik Tulis Khas Kedungcangkring.
10. Bekerjasama dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dalam upaya untuk melestarikan Lingkungan Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal atau informal yang mudah untuk diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali dan mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).

3. Struktur Kelembagaan Pemerintah Desa Kedungcangkring

Desa Kedungcangkring memiliki beberapa Lembaga Desa yang secara garis besar dibedakan menjadi dua jenis kelembagaan, yaitu Lembaga Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan di Desa. Adapun lembaga Pemerintahan Desa dan Aparatur Desa Kedungcangkring, yaitu:

a. Kepala desa.
b. Unsur staff yang terdiri dari Sekretaris desa.
c. Unsur Perangkat Desa Kedungcangkring yang terdiri dari, Kasi Pelayanan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Tata Usaha, serta Kepala Dusun di setiap Dusun yang ada di Desa Kedungcangkring.

Desa Kedungcangkring terdiri dari delapan Dusun yang dikepalai oleh Kepala Dusun. Hasil dari identifikasi kelembagaan terdapat lima lembaga sosial dan kemasyarakatan yang ada di Desa Kedungcangkring, lembaga tersebut meliputi antara lain Badan Permusyawaratan Desa, LPMD, PKK, Karang Taruna, RT – RW. Funsgi dari lembaga kemasyarakatan desa adalah sebagai wadah kegiatan dan penampungan penyaluran aspirasi, serta kreasi sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan di desa. Selain itu juga diharapkan mampu berperan sebagai mitra kerja dari pemerintah desa itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalannya pemerintahan desa telah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa hambatan dan kendala yang selama ini masih sulit untuk dibenahi. Kendala tersebut adalah rendahnya pendapatan dan kesejahteraan perangkat desa dibandingkan dengan tugas yang seharusnya dijalankan secara normal. Hal tersebut menjadikan perangkat desa dituntut untuk berfikir dan mencari penghasilan tambahan di luar kedinasannya sebagai perangkat desa, sehingga banyak yang belum sepenuhnya mencurahkan tenaga dan waktu untuk tugasnya sebagal perangkat desa. Juga belum optimalnya kinerja yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya karenanya kurangnya frekwensi pembinaan dan penguatan perangkat desa tentang fungsi dan tugasnya, padahal sebenarnya Sumber Daya Manusia para perangkat desa pada dasarnya dinilai cukup karena pendidikan mereka minimal lulusan SLTA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan kelembagaan dari Pemerintah Desa Kedungcangkring yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1

Struktur Pemerintah Desa Kedungcangkring

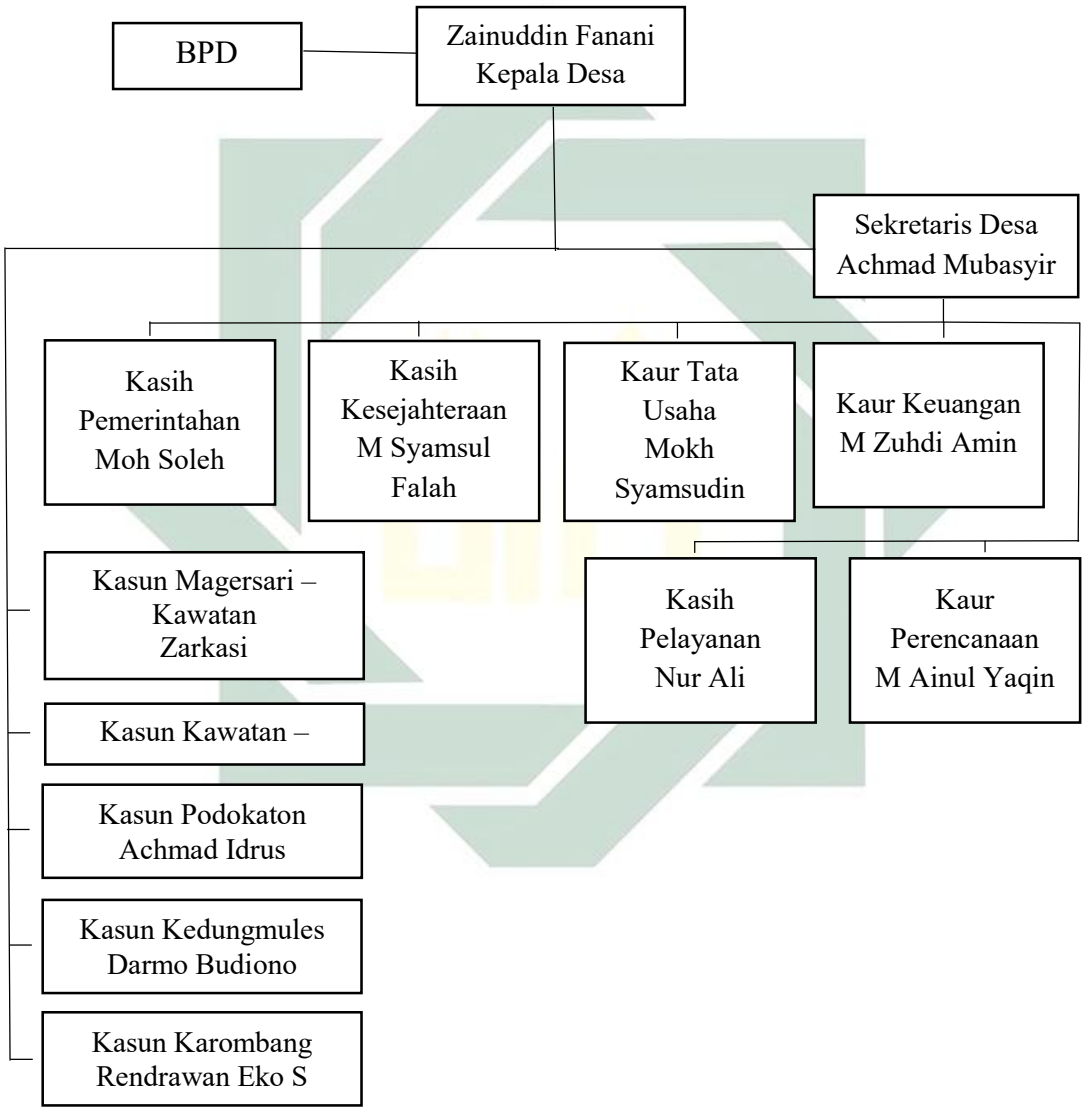

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagan struktur Pemerintah Desa Kedungcangkring yang mempunyai wewenang tertinggi yang ada di Desa yaitu Kepada desa, dimana Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kemudian ada Sekretaris Desa, serta perangkat desa yang terdiri dari, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Tata Usaha dan Kepala Dusun.

4. **Kondisi Geografis Desa Kedungcangkring**

Desa Kedungcangkring terletak pada Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Kedungcangkring memiliki luas wilayah 1,67 Ha (Hektare), yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 8 (delapan) Dusun, 8 (delapan) RW dan 15 (lima belas) RT dengan jumlah penduduk kurang lebih hampir 4. 872 (Empat Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Dua) Jiwa. Desa Kedungcangkring terletak di sebelah Timur Kantor Kecamatan Jabon dengan jarak kurang lebih 1 km. Sedangkan posisi Desa Kedungcangkring dalam Kabupaten terletak di sebelah selatan dari pusat Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo dengan jarak 35 Km.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

Peta Wilayah Desa Kedungcangkring

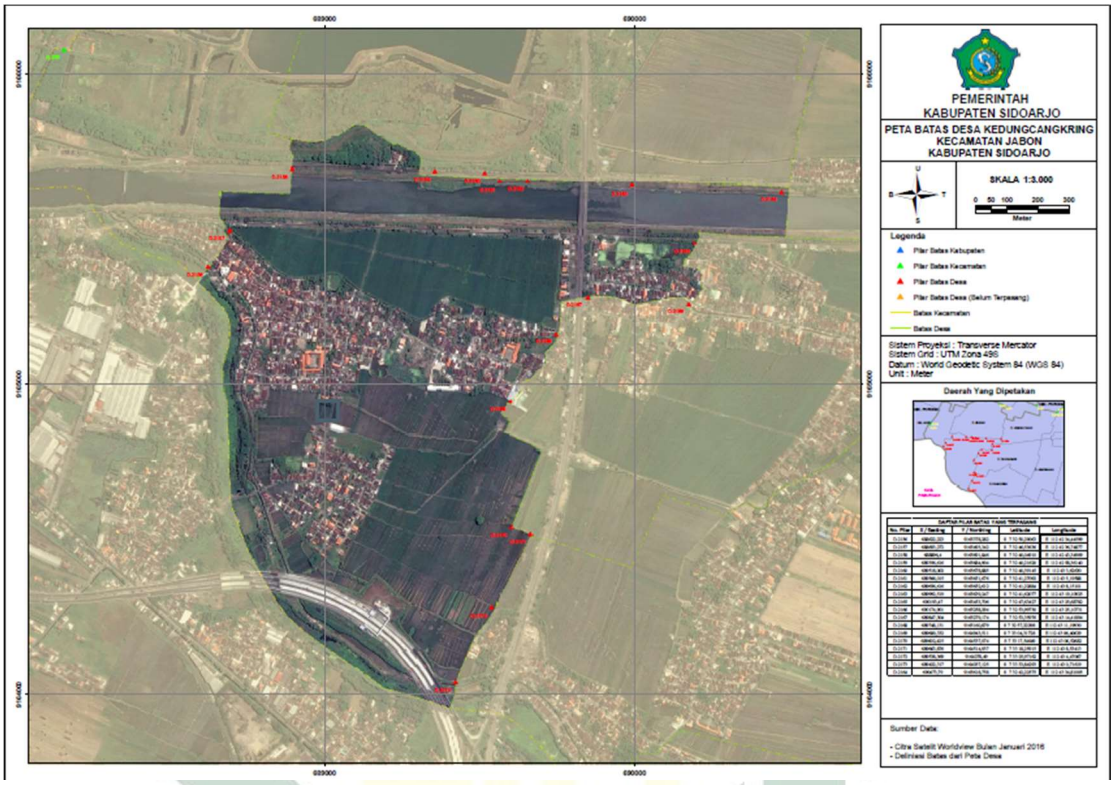

Sumber : Sekretariat Desa Kedungcangkring

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Besuki

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Panggreh dan Kecamatan Gempol

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pejarakan

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Dukuhsari

Desa Kedungcangkring terdiri dari hamparan dataran tanah darat dengan sebagian tanah sawah pertanian. Sebagian Desa Kedungcangkring terpisah menjadi dua wilayah yang dipisahkan oleh Sungai Berantas dimana wilayah sebelah utara sungai terkena dampak lumpur Sidoarjo. Desa Kedungcangkring tergolong wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dekat dengan akses jalan raya yaitu Jalan Poros Gempol – Porong yang berada di sisi barat desa kurang lebihnya mencapai 500 Meter.

5. Kondisi Demografis Desa Kedungcangkring

Berdasarkan data administrasi yang ada di Pemerintah Desa Kedungcangkring tahun 2019, jumlah penduduk Desa Kedungcangkring berjumlah 4.782 Jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Jumlah Penduduk Desa Kedungcangkring Berdasarkan Jumlah Kelamin

No.	Desa	JumIah Penduduk	Lk	Pr	Keterangan
1	Kedungcangkring	4. 782	2. 130	2. 652	
Jumlah		4. 782	2. 130	2. 652	

Sumber : Sekretariat Desa Kedungcangkring

Dengan jumlah penduduk yang berjumlah total 4.782 jiwa, Desa Kedungcangkring merupakan desa yang memiliki potensi, dengan desa yang dijuluki sebagai desa santri yang ada di wilayah tersebut.

Desa Kedungcangkring selain berjumlah penduduk hampir padat serta kondisi masyarakat yang umumnya berusia produktif yang dijelaskan dalam tabel 3.3. disamping itu juga prasarana yang ada di Desa Kedungcangkring tergolong kurang memadai yang terdapat haya satu lapangan volly. Aktifitas yang sedang dijalankan adalah senam kesehatan ibu-ibu dan senam untuk lansia. Untuk skala masyarakat yang lumayan padat. Pemerintah Desa Kedungcangkring harunsya lebih gencar dalam pembangunan yang bertujuan untuk memajukan serta mengembangkan potensi yang ada di Desa Kedungcangkring.

Tabel 3.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Jumlah Penduduk Desa Kedungcangkring Tahun 2019 Berdasarkan Usia

Sumber : Sekretariat Desa Kedungcangkring

Umur (Thn)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	150	146	296
5 – 9	193	196	389
10 – 14	206	208	414
15 – 19	205	206	411
20 – 24	208	188	396
25 – 29	234	215	449
30 – 34	225	235	460
35 – 39	204	171	375
40 – 44	165	159	324
45 – 49	153	170	323
50 – 54	109	100	209
55 -59	90	95	185
60 – 64	95	79	170
65 – 69	96	92	188
70 Ke atas	92	87	179
Jumlah	2. 130	2. 652	4. 782

Dari tabel 3.2 yang menjelaskan jumlah penduduk yang ada di Desa Kedungcangkring yaitu sebesar 4.782 Jiwa. Berdasarkan dari data yang ada diatas menjelaskan bahwa usia penduduk Desa Kedungcangkring memiliki sebuah potensi yang bisa dioptimalkan dengan jumlah usia produktif yang masih berimbang ini tentunya merupakan sebuah tantangan. Dengan kondisi yang sedemikian rupa, diharapkan ini merupakan sebuah potensi yang nantinya akan mengangkat perkembangan yang ada di Desa Keduncgangkring tersebut.

Indonesia yang tengah bersiap untuk menghadapi bonus demografi pada tahun 2030 - 2040 harus mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Bonus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demografi yang merupakan sebuah tantangan sekaligus kesempatan besar, dengan bonus demografi jumlah penduduk di usia produktif yang berkisar di usia 15 sampai 60 tahun yang lebih besar dibandingkan dengan usia penduduk yang tidak produktif.

Maka dari itu demi menjelang persiapan menuju era bonus demografi, diharapkan semua kalangan mampu untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Karena Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor penting untuk menghadari era bonus demografi. Dengan membangun kualitas Sumber Daya Manusia yang dinamis, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi tentu tidak bisa diraih dengan cara yang kuno. Perlu adanya penekanan cara yang baru supaya dengan jumlah penduduk yang nantinya akan lebih besar bisa menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia yang lebih baik, misalnya dengan cara menciptakan infrastruktur yang saling terhubung kemudian dengan mempermudah akses antar masyarakat.

Tabel 3.3

Data Penduduk Desa Kedungcangkring Tahun 2019 Berdasarkan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama dan Kepercayaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	2. 129	2. 651	4. 780
Kristen	1	1	2
Katolik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Konghucu	-	-	-
Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-	-

Sumber : Sekretariat Desa Kedungcangkring

Kemudian pada tabel 3.3 menjelaskan jumlah penduduk Desa Kedungcangkring berdasarkan agama yang mereka anut. Mayoritas penduduk Desa Kedungcangkring yang beragama Islam yang jumlahnya 4.780 Jiwa sedangkan untuk pemeluk agama Kristen yang berjumlah 2 Orang.

Dengan mayoritas masyarakat Desa Kedungcangkring yang beragama Islam tentunya mampu memunculkan sebuah potensi serta aset yang bagus terutama untuk para pengrajin tempe, kenapa dikatakan bagus karena dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam serta Desa Kedungcangkring yang dikenal dengan desa santri yaitu dengan munculnya Pondok-Pondok yang telah didirikan ini merupakan sebuah potensi untuk para pengrajin tempe.

Penduduk Desa Kedungcangkring yang mayoritas beragama islam serta dengan halalnya makanan tempe untuk dikonsumsi membuat peluang untuk memasarkan kepada para penduduk lebih lebar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka bisa bekerja sama dengan para pemilik pondok guna untuk memasarkan produk tempe untuk dijadikan makanan utama di pondok tersebut dengan demikan perputaran ekonomi akan berjalan dengan lebih optimal. Mereka bisa menjadi pemasok yang nantinya tempe akan menjadi salah satu lauk yang dihidangkan untuk para penghuni pondok.

Sebagai bentuk pemberdayaan maka seluruh kalangan harus berintegrasi untuk menciptakan keadaan yang lebih baik khususnya dalam sektor ekonomi. Diharapkan dengan adanya kerja sama maka produksi tempe yang otomatis akan meningkat karena melakukan suplai kepada para pondok-pondok yang ada di Desa Kedungcangkring menimbulkan dampak yang luas, misalnya dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat.

Tabel 3.4

Data Jumlah Penduduk Desa Kedungcangkring Tahun 2019 Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pegawai Negeri	29	30	59
Pegawai Swasta	89	92	181
Industri Rumah Tangga	25	100	125
Petani / buruh tani	59	40	99
Pedagang	22	70	92
TNI	11	0	11
POLRI	11	0	11
Perusahaan Pemerintah	4	1	5
Sopir	48	0	48
Tukang Batu / Kayu	6	0	6
Tukang Ojek	2	0	2
Tukang Ptg Rambut	2	0	2
Dosen Swasta	2	0	2
Pekerja Lain	25	15	40
Jumlah	365	349	714

Sumber : Sekretariat Desa Kedungcangkring

Berdasarkan dari data yang ada pada tabel 3.4 menjelaskan bahwa jika mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Kedungcangkring sebagai pegawai swasta yang berjumlah 181 Jiwa, sedangkan pada indsutri kecil atau yang bisa disebut indutri rumah tangga berada pada posisi kedua dengan jumlah 125. Hal ini bisa saja semakin bertambah dengan semakin berkembangnya sektor industri kecil atau rumahan yang ada di Indonesia.

Oleh karena itu untuk semakin membuat berkembanganya berbagai macam sektor mata pencaharian masyarakat Desa Kedungcangkring, pemerintah dituntut untuk mengoptimalkan perannya tidak hanya itu masyarakat juga harus berani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berinovasi disamping kita juga yang tengah bersiap menghadari era bonus demografi.

6. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi di suatu daerah atau wilayah dapat dilihat melalui jeni mata pencaharian masyarkat dan sarana perekonomian yang ada pada suatu daerah tersebut. Tolak ukur dalam mengukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi mampu dilihat dari misalnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu pembangunan ekonomi juga diharapkan mampu untuk menghapus atau mengurangi tingkat kesiskinan, pengangguran yang ada di wilayah tersebut.

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor Industri Rumah Tangga. Mengingat wilayah Desa Kedungcangkring sangat dekat dengan pasar rakyat. Adapun sebagian warga Desa Kedungcangkring adalah berprofesi sebagai karyawan pabrik, petani, buruh tani, tukang bangunan, pedagang peracangan dan pedagang sayur di pasar, jasa jual beli hasil tambang pasir, sopir dan sedikit PNS juga TNI / POLRI, dan bidang jasa yang lainnya.

Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka, serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barang -barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Kedungcangkring namun di desa lainnya yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Jabon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Gambaran Umum Pengrajin Tempe di Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo

1. Latar Belakang Berdirinya Usaha Tempe di Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo

Usaha pembuatan tempe yang merupakan usaha rumahan bisa dibilang menjanjikan dikarenakan karena kebanyakan masyarakat yang pasti mengkonsumsi tempe sebagai lauk atau makanan sehari-hari, dengan begitu permintaan terhadap produk tempe pasti tidak akan sepi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Dimas, selaku pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring. Beliau mengatakan bahwasannya :

"Bisa dikatakan bahwa tempe merupakan makanan sehari hari oleh warga, ditambah keadaan perekonomian warga menjadi salah satu faktor jika tempe merupakan makanan sehari-hari. jadi kita bisa jual tempe setiap hari, kan nantinya mendapatkan sumber pemasukan" [38]

Usaha pembuatan tempe yang ada di Desa Kedungcangkring sudah ada sejak lama, kurang lebih mereka sudah ada di tahun 1962 bahkan bisa lebih, mereka menjalankan usaha tersebut dengan dijalankan secara turun temurun. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan, Bapak Achmad Mubasyir selaku Sekretaris Desa Kedungcangkring, beliau mengatakan bahwa :

"Kebanyakan dari pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring itu dijalankan dengan turun temurun, karena dengan usaha mereka yang relatif sudah

[38] Wawancara Pribadi Dengan Bapak Dimas, Pengusaha Tempe Desa Kedungcangkring (Sidoarjo, 15 Desember 2019) Pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama, maka penerusnya akan meneruskan dari usaha tersebut. Hasilnya mereka mampu bertahan sampai sekarang." [39]

Pada saat ini, kondisi ekonomi masyarakat Desa Kedungcangkring yang belum stabil, hal tersebut memberi manfaat untuk dapat mengkonsumsi makanan dengan harga terjangkau serta relatif murah. Oleh karena itu muncul dan masih bertahannya pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, di samping tempe juga mampu diperoleh dengan harga yang masih terjangkau dan murah dengan makanan lainnya.

Namun, di Desa Kedungcangkring ini para pengrajin tempe masih kurang sadar betapa pentingnya berinovasi, jika pengrajin memilki kemauan untuk berkembang setidaknya mereka menciptakn inovasi misalnya dengan tidak hanya menjual produk tempe saja, dengan contoh tempe goreng, keripik tempe, tempe bacem atau sebagainya. Dalam segi pengolahan pun para pengrajin tempe tersebut melakukan dengan cara yang masih tergolong belum menggunakan teknologi yang lebih maju, faktor modal menjadi penghalang oleh mereka.

Terlebih jika kita melihat kondisi yang ada di Desa Kedungcangkring, dengan mengamati keadaan yang ada di Desa Kedungcangkring, dalam sebuah pendekatan pemberdayaan, yaitu metode ABCD, memiliki prinsip yang juga dikenal sebagai "*nobody has nothing*" setiap manusia yang lahir pasti memiliki kelebihan, tidak ada manusia yang lahir tidak memiliki potensi walau hanya sekedar untuk tersenyum

[39] Wawancara Pribadi Dengan Bapak Basyir, Sekretaris Desa Kedungcangkring (Sidoarjo, 9 Januari 2020) Pukul 9.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau memasak air. Semua pasti memiliki potensi serta kontribusi. Kebanyakan masyarakat belum mengerti betul apa itu aset dan untuk apa aset itu serta bagaimana cara untuk mengembangkan aset yang nantinya mampu untuk menjadikan perubahan bagi masyarakat tersebut. Para pengrajin tempe yang sudah berpuluhan tahun menjalankan usahanya merupakan sebuah potensi serta aset. Oleh karena itu perlu adanya sinergi baik antara para pengrajin tempe serta pihak pihak yang terakait salah satunya pemerintah baik desa ataupun kabupaten. Para pengrajin tempe berharap adanya fasilitas penyediaan modal yang merupakan masalah mendasar bagi para pengrajin tempe.

Padahal jika kita mampu untuk mengoptimalkan produk tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, diharapkan mampu untuk memiliki dampak secara luas untuk kemajuan masyarakat serta desa itu sendiri. Terlebih tempe yang juga merupakan makanan tradisional yang ada di Indonesia dengan tempe merupakan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

2. Profil Pengrajin Tempe Di Desa Kedungcangkring

Jika kita lihat setiap proses dari pemberdayaan, memiliki komposisi hasil yang berbrda antar individu meskipun pada kenyataannya cara yang telah dilakukan tidak jauh berbeda. Terdapat pengrajin yang berhasil mencapai kesuksesnnya, tapi juga ada pengrajin yang masih merilis usaha tersebut mulai dari bawah terlebih dahulu dengan cara menjadi pegawai.

Bapak Wawan merupakan salah satu contoh pengrajin yang telah sukses dalam pengolahan tempe. Kesuksesnnya tidak didapatkan dengan mudah. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkat adanya kemauan serta usaha yang keras, akhirnya dia berhasil membuat usaha sendiri.

" *Awalnya saya hanya sebagai pegawai disalah satu inudstri yang ada di sini. Tapi saya berpikir dan mempunyai pandangan jika dengan tempe ini merupakan sebuah potensi untuk dikembangkan terlebih dengan masyarakat khususnya masyarakat lokal Desa Kedungcangkring yang kebanyakan dari mereka mengkonsumsi tempe sebagai lauk sehari-hari."*[40]

Dari pernyataan diatas, secara tidak langsung menjelaskan bahwa tahapan untuk menjadi pengrajin tempe sampai dengan sekarang harus melalui beberapa tahapan pembelajaran. Pada awalnya Bapak Wawan hanya berprofesi sebagai pegawai disalah satu industri rumahan tempe yang ada di Desa Kedungcangkring. Dengan berjalannya waktu secara tidak langsung Bapak Wawan menerima pelatihan yang menandakan adanya pemberdayaan yang dilakukan antara Bapak Wawan dengan pemilik industri kecil tempe agar mampu untuk membuka usaha tempenya sendiri. Dari sini, aspek penghasilan yang akan didapatkan diharapkan mampu lebih banyak ketika memiliki usaha sendiri dari pada menjadi pekerja.

Awal mendirikan sebuah industri kecil tempe memang beraneka ragam. Mulai dari masa-masa cobaan yang bermacam-macam, misalnya dari transportasi ada beberapa orang yang masih menggunakan sepeda tradisional sebagai media pemasaran mereka. Kemudian dari segi pemasaran yang masih belum sepenuhnya mereka kuasai, ditambah para pembeli yang belum mengerti akan kualitas produk

[40] Wawancara Pribadi dengan Bapak Wawan, Pengrajin Tempe Desa Kedungcangkring (Sidoarjo, 10 Januari 2020) Pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempe olahannya, dan yang paling menonjol yaitu dari segi modal yang menentukan lancar dan terhambatnya suatu industri rumahan.

Modal merupakan kendala utama yang sering dihadapi oleh para pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring. Awalnya sudah terbentuknya koperasi untuk para pengrajin tempe sebagai wadah untuk peminjaman modal atau memenuhi kebutuhan untuk para pengrajin tempe. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, peran dari koperasi tersebut semakin tidak efektif. Banyak hal yang mempengaruhinya salah satunya yaitu dengan minimnya kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh koperasi tersebut, kemudian ditambah dengan masalah faktor internal yang terus menyelimuti koperasi. Hal ini tentu berdampak terhadap proses perkembangan para pengrajin tempe yang ada didesa. Jika peran koperasi dapat dioptimalkan dengan baik sampai sekarang bukan tidak mungkin para pengrajin tempe yang ada pasti akan lebih muda untuk berkembang. Hal ini ditegaskan dengan pernyataan dari Bapak Achmad Mubasyir yang menyatakan bahwa.

"Dulu sempat terbentuknya koperasi sebagai wadah untuk para pengrajin tempe itu mas. Akan tetapi dengan banyak masalah internal serta tidak konsistenya para pekerja koperasi membuat peran koperasi tersebut tidak optimal sehigga sampai sekarang tidak jelas. Padahal dengan adanya koperasi sebagai wadah, itu akan membuat dampak positif misalnya dengan menciptakan hubungan kerja sama dengan pihak luar guna mengembangkan produk tempe. Kemudian awalnya para pengrajin tempe juga membeli bahan dasar kedelai kepada koperasi akan tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan koperasi yang tidak jalan mereka beralih kepada pemasok kedelai yang ada di desa ini."[41]

Terdapat hal yang bisa menjadikan hal positif terkait pernyataan dari informan yang ada diatas. Dengan para pengrajin tempe membeli bahan dasar kedelai di pemasok yang ada di Desa Kedungcangkring. Ini tentu menimbulkan sebuah multiplier effect salah satunya disektor tenaga kerja serta memberdayakan petani kedelai. Dengan pengrajin tempe yang semakin bertambah secara tidak langsung pemasok tersebut membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk menyediakan bahan dasar kedelai. Kemudian disamping itu juga dengan meningkatnya permintaan kedelai juga nantinya akan mensejahterakan para petani kedelai yang ada. Jadi dengan semakin berputarnya roda perekonomian tentunya akan berdampak baik terhadap berbagai macam sektor.

Terlebih jika dengan mengoptimalkan kembali peran koperasi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekitar wilayah koperasi. Koperasi yang berdiri dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah yang semula bisa menjadi pemasok bagi seluruh pengrajin tempe yang ada nyatanya tidak berjalan. Padahal jika kita bisa melihat dari segi potensi, dengan adanya koperasi maka berbagai macam bentuk pelatihan, fasilitas serta aspek pemasaran untuk para pengrajin tempe dapat untuk berkembang sehingga di sini proses pemberdayaan itu terbentuk.

[41] Wawancara Pribadi Dengan Bapak Achmad Mubasyir, Sekretaris Desa Kedungcangkring (Sidoarjo, 9 Januari 2020) Pukul 9.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, meskipun dengan semakin bertambahnya para pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, itu akan bermanfaat untuk proses perkembangan para pengrajin. Pertama akan membuat nilai tambah tersendiri baik untuk desa atau pengrajin yang ada misalnya dengan semakin banyak munculnya para pengrajin tempe, maka daya saing akan semakin ketat. Kedua, akan membuat maju bidang industri rumahan yang ada di Desa Kedungcangkring.

Seperti yang sudah di Jelaskan Ibu Malika bahwasannya

"*Dengan adanya pengrajin tempe yang semakin bertambah, bisa dijadikan manfaat salah satunya sebagai bentuk kerja sama antar para pengrajin tempe yang ada dan saya harap ini merupakan langkah yang tepat untuk memajukan kondisi yang industri rumahan yang ada di Desa Kedungcangkring ini*"[42]

Dengan pernyataan yang didapatkan dari Ibu malika, yaitu dengan bekerja sama kita bisa memperluas jaringan kerja dan itu merupakan salah satu langkah pemberdayaan yang secara tidak sadar para pengrajin tempe tempuh. Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang telah dikeluarkan salah satu informan yaitu Bapak Dimas, beliau mengatakan sebagai berikut.

"Meskipun saya hanya seorang lulusan Sekolah Menengah Atas, dengan berprofesi sebagai pengrajin tempe, keuntungan yang diterima lumayan"

Maksud dari perkataan yang Bapak Dimas sampaikan yaitu, dengan didirikannya industri kecil tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, baik secara

[42] Wawancara Pribadi Dengan Ibu Malika, Pengrajin Tempe Desa Kedungcangkring, 11 Januari 2020, Pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turun temurun atau baru itu mampu untuk memperoleh keuntungan. Dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu dari bentuk tujuan didirikannya usaha pembuatan tempe yang ada disini. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dengan persaingan yang semakin kompetitif serta banyaknya pesaing baru menuntut para pengrajin untuk mengoptimalkan apa yang mereka miliki. Sehingga dari sini mampu untuk memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri masyarakat khususnya masyarakat Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

3. Produksi Tempe Di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon

Usaha tempe merupakan salah satu usaha yang memiliki potensi, dimana tempe juga digemari oleh masyarakat khsusunya di tingkat desa. Selain dikarenakan harga yang relatif murah, tempe merupakan makanan yang juga mengandung vitamin. Tempe merupakan salah satu makanan yang memiliki sumber protein yang tinggi dengan harga yang terjangkau dibandingkan dengan sumber protein yang berasal dari hewani seperti daging, susu ataupun telur. Tempe juga merupakan makanan sehari-hari, sehingga ditinjau dari segi permintaan akan tempe juga tidak pernah sepi. [43]

Begitu pula dengan pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring yang sudah berjalan cukup lama. Dengan proses usaha yang hampir semua dilakukan secara turun temurun. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M Ainul Yaqin selaku Kepala Urusan Perencanaan Pemerintah Desa Kedungcangkring , beliau mengatakan :

[43] Susianto, Rita Rama Yulis. "Fakta Mengenai Khasiat Tempe. (Jakarta ; Penebar Pluss), Hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Hampir semua usaha yang telah dijalankan oleh para pengrajin tempe dilaksanakan secara turun temurun, banyak dari keluarga mereka yang dulu menjadi pengrajin tempe, kemudian diturunkan hingga akhirnya sampai sekarang tinggal meneruskan saja*" [44]

Membuat tempe merupakan hal yang tidak mudah, karena jika tempe yang sudah di produksi tidak bagus maka tempe tersebut besar kemungkinan akan tidak laku dipasaran. Pengolahan tempe yang baik serta benar harus diperhatikan agar mampu menciptakan kualitas tempe yang memuaskan untuk para konsumen. Oleh sebab itu, pembuatan tempe yang baik juga berawal dari pemilihan bahan dasar yang baik.

"*Dari pemilihan kacang kedelai itu akan berpengaruh. Kalo kualitas kacang kedelai bagus maka hasilnya akan bagus juga. Kemudian dari segi cara mencuci harus bersih. Merebuspun harus pas. Terus yang paling penting yaitu waktu menjemur tempenya. Kalau cuaca terlalu panas itu kurang bagus, karena jamurnya akan kurang cepat untuk tumbuh*." [45]

Proses pembuatan tempe yang dilakukan oleh pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring pada umumnya menggunakan modal sendiri, karena tidak ada bantuan yang ada dari pemerintah. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Wawan. Ia mengumpulkan modal menggunakan modal pribadi, dikarenakan dulu Bapak Wawan hanyalah sebagai seorang pegawai. Kemudian dengan tekat dan keinginan

[44] Wawancara Pribadi yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Inung, Anggota Pemerintah Desa (Kedungcangkring, 9 Februari 2020) Pukul 10.00 WIB.

[45] Wawancara Pribadi yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Rido, (Kedungcangkring, 7 Februari 2020) Pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi sukses ia ingin berusaha dan menemukan cara agar mampu membuka usaha sebagai pengrajin tempe sendiri.

Kesuksesannya tidaklah didapatkan dengan mudah, beliau yang awal menjadi pengrajin tempe mengolah tempe dengan alat seadanya misalnya dengan ketika mengupas kulit kedelai diinjak, serta dengan tingkat produksi yang masih sedikit. Hingga penghasilan yang terus bertambah seiring dengan waktu beliau membeli alat yang mampu untuk meningkatkan tingkat produksinya.

"*Dahulu, saya masih menjadi pegawai. Mulai dari pengerjaan sampai disuruh untuk menjual produk tempe. Dan akhirnya ketika saya sudah cukup untuk mengerti proses untuk pembuatan tempe saya akhirnya membuka usaha sendiri sebagai pengrajin tempe. Awalnya merasa kesulitan dengan tingkat modal yang masih terbatas serta dengan alat seadanya*" [46]

Setiap harinya proses dari produksi tempe yang dilakukan oleh Bapak Wawan, dimulai pukul 09.00 WIB hingga berakhir sampai dengan pukul 14.00 yang dibantu oleh 2 orang yang berasal dari keluarganya. Dari semua pemilik usaha tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon Bapak Wawan merupakan salah satu yang memiliki kualitas baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pemasaran yang sudah sampai wilayah Surabaya.

"*Target pasar saya sudah terpenuhi ke wilayah Surabaya dikarenakan, saya juga mempunyai relasi di wilayah Surabaya. Mungkin juga bisa dilihat dari segi*

[46] Wawancara Pribadi yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Wawan, (Kedungcangkring, 10 Januari 2019), Pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas tempe yang diproduksi oleh saya, enggak gampang lembek serta mampu untuk bertahan lama." [47]

Tidak jauh berbeda halnya dengan Bapak Yudi, beliau juga merupakan salah satu pengrajin tempe yang berhasil membuka usahanya sendiri. Beliau juga merupakan warga asli Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon. Beliau telah memulai usaha pembuatan tempe sendiri sejak tahun 1998. Proses produksi yang ada di rumah Bapak Yudi dimulai sejak pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Beliau juga membuka usaha ini dengan modal sendiri dari hasil menjadi pegawai tempe di usaha orang lain sebelumnya.

"*Sebagai pengrajin tempe dari 1998 sudah mulai dagang. Kalau ngolah tempe si saya dari tahun 1992 udah ngolah, cuman waktu itu saya masih ikut orang. Istilahnya masih menjadi kuli di usaha orang. Modal awal ya saya ngumpulin sendiri mas. Tadinya masih ikut orang, nah setelah memiliki modal sedikit demi sedikit baru punya niatan untuk membuka usaha sendiri sebagai pengrajin tempe, dengan dari hasil kuli itu tadi mas*" [48]

Bapak yudi yang mengolah minimal kurang lebih 1 kwintal per harinya. Ini dengan menyesuaikan kondisi musim saat ini. Dikarenakakan sekarang memasuki musim penghujan mereka hanya mengolah kedelai menjadi tempe kurang lebih 1 kwital perharinya. Jika di musim panas, mereka mengolah lebih dari 1 kwintal perhari. Meskipun demikian Bapak Yudi masih belum memasarkan tempenya ke

[47] Wawancara pribadi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Wawan, (Kedungcangkring, 10 Januari 2019), Pukul 10.00 WIB.

[48] Wawancara Pribadi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Yudi, (Kedungcangkring, 12 Februari 2020) Pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar kota. Bapak yudi hanya menjadi pemasok untuk pedagang-pedagang di wilayah Sidoarjo dan Pasuruan.

"*Dulu saya keliling mengguanakan sepeda ontel atau motor untuk nyari pembeli mas, tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah banyak langganan. Terkadang mereka yang mendatangi saya dirumah. Terkadang saya juga memasarkan ke pada warung atau pasar pasar di sekitar Sidoarjo dan Pasuruan, serta ke tukang sayur keliling yang kenal dengan saya. Alhamdulillah mas*."[49]

Akan tetapi, penghasilan yang didapatkan sudah mampu untuk mencukupi kebutuhannya dan sudah dikatakan sejahtera.

"*Kalau melihat penghasilan ya pasti tidak menentu mas, namanya orang berjualan. Omset bisa dibilang mendekati angka 5.000,000 (lima juta) per hari, akan tetapi itu belum dibagi dengan segala macam. Kemudian ada kebutuhan operasional sehari-hari bisa dikatakan mahal, disamping itu kebutuhan keluarga serta anak. Alhamdulillah cukup mas untuk sehari-hari*"[50]

Saat ini Bapak Yudi dalam hal memproduksi tempe dibantu dengan istrinya serta seorang anggota pegawai dari tetangga. Dahulu Bapak Yudi memiliki 2 pegawai akan tetapi, pegawai tersebut mampu untuk secara mandiri membuka usaha sebagai pengrajin tempe sendiri.

---

[49] Wawancara Pribadi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Yudi, Pengrajin Tempe, (Kedungcangkring, 12 Februari 2020) Pukul 12.00 WIB

[50] Wawancara Pribadi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Yudi, Pengrajin Tempe (Kedungcangkring, 12 Februari 2020) Pukul 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan pengrajin tempe dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini terbukti masih diperlukan, utamaya dalam rangka untuk mendorong laju pertumbuhan usaha kecil yang pada umumnya masih menjadi sandaran hidup masyarakat khususnya dilingkup desa. Dengan angka permintaan akan tempe yang tidak pernah sepi, serta tempe yang dijadikan sebagai makan atau lauk sehari-hari, ini merupakan sebuah peluang yang bagus untuk para pengrajin tempe khususnya di Desa Kedungcangkring, Sidoarjo.

Namun akan tetapi masalah yang mendasar bagi para pengrajin tempe yaitu dalam segi modal, ini yang nantinya menjadi tugas dari beberapa elemen penting yang ada. Dengan sudah tidak efektifnya kinerja koperasi yang awalnya dibentuk untuk memberdayakan para pengrajin tempe, yang membuat situasi makin memburuk.

Terlebih, jika kita mampu untuk menilai dari pernyataan yang ada diatas. Pengrajin tempe mempunyai sebuah potensi untuk berkembang. Ditambah dengan banyaknya potensi-potensi yang muncul di wilayah Kedungcangkring, misalnya dengan dibangunnya dermaga, kemudian akses menuju wilayah Pasuruan serta Sidoarjo yang berdekatan, usaha yang sudah dibangun sejak puluhan tahun, ditambah dengan jika kita mampu untuk mengoptimalkan pengrajin tempe yang ada tidak menutup kemungkinan untuk menghasilkan dampak yang baik untuk sekitar, salah satunya dengan terus meningkatnya dan tidak pernah sepinya angka permintaan terhadap tempe itu membuat kita mau tidak mau untuk menambah pegawai atau pekerja guna untuk pengoptimalan produksi tempe, secara tidak langung ini akan memberikan *soft skill* untuk para pekerja, yang nantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan akan mampu untuk membuka usaha sebagai pengrajin tempe itu sendiri. Dari sini terciptalah pemberdayaan. Diharapkan dengan munculnya pengrajin tempe yang baru mampu untuk membuat perkembangan baik segi ekonomi serta sosial yang ada di wilayah Desa Kedungcangkring. Atau bahkan pemerintah baik desa atau kabupaten mampu untuk mengoptimalkan pengrajin tempe yang ada, menjadi pusat pembelajaran pembuatan tempe. Terlebih ini akan menjadikan nilai tambah baik pengrajin tempe atau pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Para pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring memiliki latar belakang yang berbeda beda, mayoritas dahulu mereka berprofesi misalnya sebagai buruh, para tani, kemudian kusir delman, dengan semakin berkembangnya zaman masyarakat dituntut untuk terus bertahan dalam perkembangan zaman yang semakin maju. Banyak dari mereka yang beralih profesi sebagai pengrajin tempe, mereka menganggap dengan tempe yang menjadi makanan pokok masyarakat khususnya di Desa Kedungcangkring dan sekitarnya mampu memberikan kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tempe merupakan makanan yang dikonsumsi masyarakat setiap harinya, dengan harganya masih terjangkau serta permintaan pasar yang relatif masih stabil membuat peluang usaha ini tidak akan pernah hilang.

Oleh karena itu untuk mengawali di tahap analisis data ini penulis melakukan penyederhanaan tentang skema bisnis tempe dalam upaya pemberdayaan pengrajin. Tujuan dari gambar 4.1 sebagai bentuk memudahkan para pembaca agar lebih bisa memahami isi skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

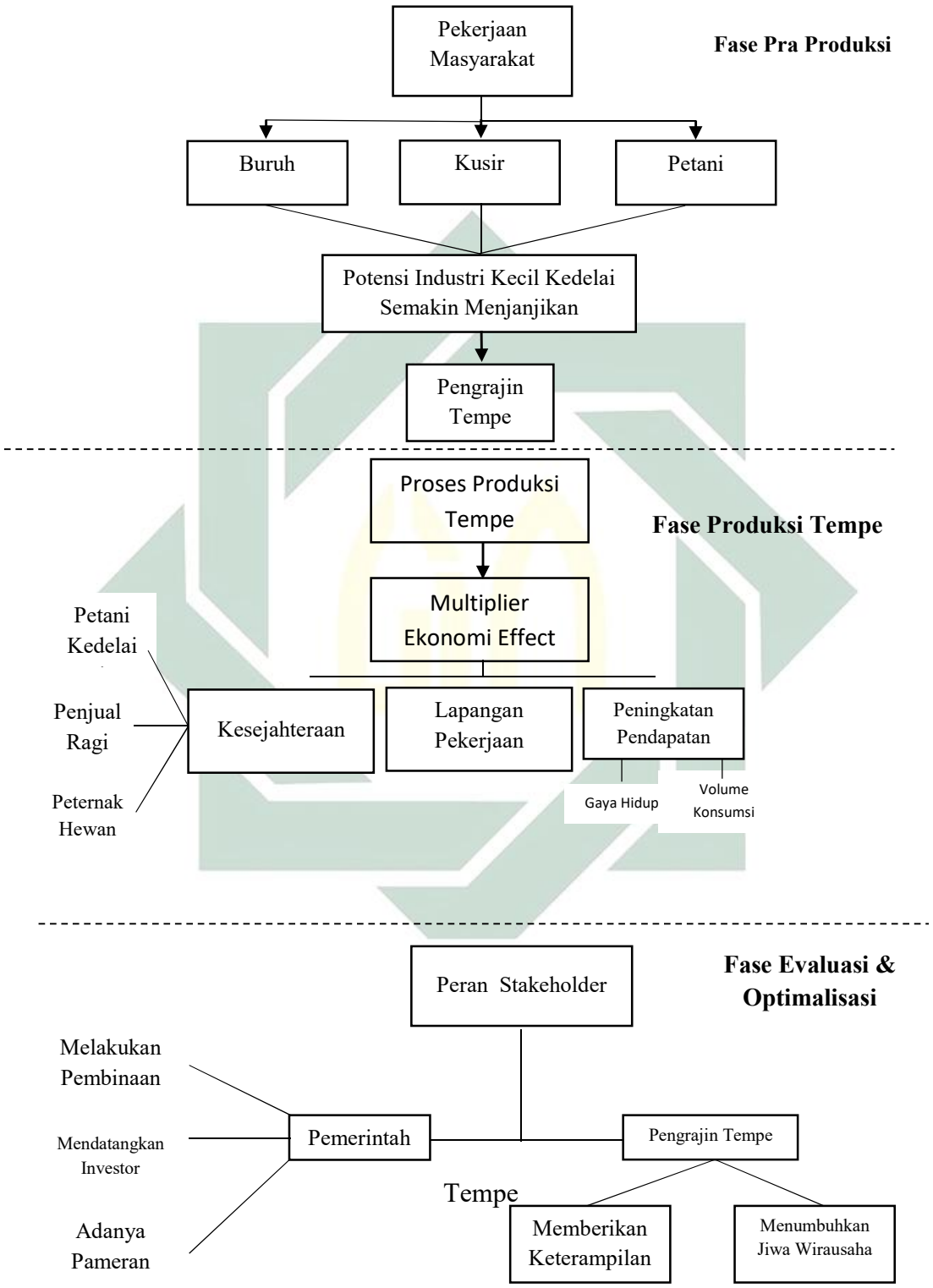

Gambar 4.1
Skema Bisnis Tempe Dalam Upaya Pemberdayaan Pengrajin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Analisis Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring

Berdasarkan dari latar belakang berdirinya usaha pembauatan tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwsannya usaha pembuatan tempe yang dilakukan oleh para pengrajin tempe berdiri karena usaha yang sangat menjanjikan dikarenakan setiap orang yang menjadikan tempe menjadi makanan atau lauk sehari-hari, disamping itu juga usaha tempe ini dilaksanakan secara turun temurun.

Proses pemberdayaan masyarakat ditinjau salahnya dengan perspektif pluralis yang artinya sebuah proses untuk menolong suatu individu atau kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka mampu untuk bersaing secara lebih efektif serta efisien dengan kepentingan-kepentingan lain. Adapun upaya yang mampu untuk dilakukan adalah dengan memberikan sebuah metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kapasitas dari suatu masyarakat itu sendiri. [51]

Menurut Suharto yang mengutip dari Person bahwa, pemberdayaan ialah sebuah rangkaian proses dengan mana orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan berpengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Dalam sebuah pemberdayaan menekankan bahwasannya orang harus mendapatkan keterampilan, pengetahuan,

[51] Jim Ife, Frank Tesoriero, *"Alternatif Pengembangan Yang Terjadi di Era Globalisasi"*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014) Hal 206 – 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhui kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. [52]

Proses pemberdayaan masyarakat khsusunya para pengrajin tempe dalam proses usaha pembuatan tempe dapat dilihat melalui dua kecenderungan pemberdayaan, yaitu :

1. Pemberdayan menekankan pada proses sebagai bentuk upaya meningkatkan kekuatan atau kemampuan serta mengalihkan sebagian kekuasaan agar para pengrajin tempe menjadi lebih berdaya.

Dengan kata lain, dalam hal memberdayakan masyarakat khsusunya para pengrajin tempe ini menekankan pada bagaimana proses untuk meningkatkan kekuatan atau kemampuan serta bagaimana proses mengalihkan sebagaian kekuasaan dari baik sesama para pengrajin tempe atau pegawai agar lebih berdaya dalam menjalani kehidupannya. pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan bentuk kemandirian dari masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan mereka melalui kreatifitas masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup. Upaya peningkatan kualitas hidup sangat diperlukan agar masyarakat memiliki banyak pengetahuan, ketrampilan serta memiliki sikap untuk dapat keluar dari permasalahan yang mereka hadapi. Arah dari pemberdayaan masyarakat lebih cepat dan lebih efektif untuk mengatasi permasalahan kemiskinan.

[52] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), Hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan memberdayakan karena dalam pelaksanaannya, usaha pembuatan tempe ini memenuhi kriteria dalam tahapan pemberdayaan. Adapun tahapan pemberdayaan adalah, *Tahapan pertama* yakni Tahapan penyadaran dan tahapan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri. Dalam merekrut pegawai, pengrajin tempe mengajak tetangga, kerabat atau keluarga di kampungnya yang tidak memiliki pekerjaan untuk ikut membantu dalam menjalankan usaha pembuatan tempe. Dari sini para pengrajin tempe memberikan penyadaran bahwa meskipun hannya lulusan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan penghasilan yang cukup dan tidak menjadi pekerja serabutan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perkataan Rido, yang telah lama membantu Bapak Yudi dalam pembuatan usaha tempe, sebagai berikut :

"*Saya hanya lulusan Sekolah Menengah Atas mas, awalnya saya masih menganggur. Akan tetapi Bapak Yudi menyuruh saya untuk membantu usahanya*"

Tahapan kedua yaitu Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pemerintah desa juga berupaya untuk mengajarkan keterampilan dalam membuat tempe yang bagus kepada para pengrajin tempe atau pegawainya. Dari situ pada awalnya tidak bisa membuat tempe, mampu membuat tempe yang bagus dan berkualitas. Dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan pola pikir masyarakat yang merupakan salah satu faktor penghambat dari adanya pemberdayaan yang dilakukan terhadap para pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring, pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikir masyarakat khsusnya para pengrajin tempe yang masih kurang membuat jalannya kegiatan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya dalam hal membentuk perilaku sadar.

Tujuan dalam upaya upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap pengrajin tempe baik oleh pemerintah desa atau selaku para pengrajin itu sendiri yaitu untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan yang berada di Desa Kedungcangkring itu sendiri, selain itu tujuan pemberdayaaan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri khususnya pengrajin tempe. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut. Dengan proses belajar tersebut akan diperoleh kemampuan waktu ke waktu. Adapun bentuk upayanya ialah dengan membekali para pegawai atau pengrajin dengan pendidikan dan keahlian hidup yang nantinya dapat dimanfaatkan ilmu dan keterampilannya dalam rangka mengembangkan ekonomi para pengrajin tempe dan pembekalan ilmu serta keterampilan, yang sekaligus juga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Para pengrajin tempe baik sebagai pemilik usaha dinilai merupakan kelompok berpotensi yang memiliki pengaruh untuk memberdayakan baik sesama pengrajin atau pegawainya. Hal ini berdampak kepada misalnya, membuat para pegawai lebih berdaya, adapun cara yang digunakan yaitu sebagai bentuk penyedia lapangan pekerjaan agar suatu masyarakat atau individu menjadi terberdayakan. Terutama jika lihat dalam aspek ekonomi, dikatakan memberdayakan karena para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengrajin tempe ini tentunya akan mempekerjakan baik tetangga atau para kerabat yang tidak memiliki pekerjaan serta penghasilan.

"*Sebelumnya saya tidak memiliki pekerjaan, saya hanya lulusan SMA, saya biasanya hanya disuruh untuk jaga sapi miliki orang, Tetapi sejak Pak Yudi membuka usaha pembuatan tempe saya diajak untuk membantu memproduksi tempe*"

Dengan demikian bahwa, pengrajin tempe dikatakan memberdayakan pegawai karena pegawai yang tadinya tidak memiliki penghasilan dan tidak memiliki keterampilan dalam usaha pembuatan tempe pada akhirnya mampu dan memiliki keterampilan. Sehingga keterampilan tersebut membantu dalam menciptakan penghasilan.

Dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat, salah satunya dengan mengembangkan perekonomiannya. Seperti para pengrajin tempe mereka mendapatkan ilmu serta keterampilan dalam pembuatan tempe, mereka mendapatkan pekerjaan menjadi pengrajin tempe serta mendapatkan upah atau pendapatan sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian menjadi lebih bertambah. Disamping itu juga kreatifitas para pengrajin tempe menjadi salah satu unsur terpenting dalam membentuk atau melahirkan generasi-generasi pengusaha yang sukses. Mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan serta kepintaran intelektual, akan tetapi mereka juga harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi, tetapi kreatifitas masih menjadi penghambat para pengrajim tempe untuk berkembang. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah desa harus gencar dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan motivasi atau pelatihan-pelatihan yang berguna dalam perkembangan segi kreatifitas para pengrajin tempe

2. Pemberdayaan juga menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar suatu individu mempunyai kemampuan atau dapat dikatakan berdaya untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.

Pada suatu pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi atau mendorong dan memotivasi suatu individu agar memiliki kemampuan. Dalam hal ini pemerintah desa, mendorong para pengrajin agar mau dan memiliki keinginan untuk mengubah arah hidupnya menjadi lebih baik. Misalnya dengan memberikan sebuah motivasi serta motivasi dalam hal untuk membuat perkembangan terhadap produk tempe yang ada, sehingga mampu untuk menciptakan perubahan yang diharapkan bisa menghasilkan perubahan menuju arah yang lebih baik.

Strategi pemberdayaan masyarakat khususnya pada industri kecil tempe tersebut harus mempunyai minimal tiga acuan, yaitu: (1) pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan pelatihan, yang memungkinkan para perajin khususnya industri kecil tempe bisa berpikir kreatif dan inovatif, dengan ide yang dapat diterapkan di lapangan. Model strategi pemberdayaan ini sejalan dengan permasalahan yang disebabkan oleh lemahnya atau kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah. Kualitas Sumber Daya Manusia harus ditingkatkan terlebih dahulu dalam memberdayakan perajin tempe melalui berbagai cara dan salah satu cara melalui pendidikan dan pelatihan baik bidang produksi, pemasaran dan efisiensi usaha; (2) pemberdayaan masyarakat melalui perlindungan sosial sebagai upaya pengurangan beban, dan (3) penciptaan kesempatan kerja dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha untuk meningkatkan pendapatan pengrajin tempe di Desa Kedungcangkring.

Hal pertama yang harus ditingkatkan serta diberdayakan, yaitu dalam aspek Sumber Daya Manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini Sumber Daya Manusia menjadi faktor yang berpengaruh dalam perkembangan pengrajin tempe. Dengan kurang terbukanya pemikiran dari para pengrajin tempe membuat upaya dalam memberdayakan kurang berjalan dengan optimal. Berangkat dari keterbatasan pengrajin tempe terutama lemahnya karakter Sumber Daya Manusia maka apa yang diharapkan, tentu saja harus dilakukan perubahan melalui kegiatan yang holistik terutama dalam hal pembenahan mekanisme kerja serta karakter Sumber Daya Manusia pelaku bisnis yaitu pengrajin tempe, diharapkan ini agar siap menjadikan bagian dari sistem perekonomian tanpa meninggalkan peran *stakeholder* yaitu peran pemerintah. Permasalahan pengembangan pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring ini memang merupakan problem klasik yang seakan tidak ada habisnya, sehingga diharapkan melalui dari penataan Sumber Daya Manusia dapat bertahan dan berkembang dengan sangat baik. Di sini membutuhkan kerjasama baik pihak-pihak pelaku yaitu pengrajin tempe, pemerintah agar menciptakan kondisi yang menunjang untuk berkembangnya para pengrajin tempe ini. Aspek sumber daya manusia ini merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan berkembang atau tidaknya pengrajin tempe, misalnya jika aspek sumber daya manusia ini masih sulit untuk dikembangkan akan mempengarahui salah satunya terhadap kinerja manajerial yang rendah. Mayoritas pengrajin tempe memiliki kemampuan manajerial, perencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalah sumber daya manusia memiliki dampak terhadap sulitnya para pengrajin tempe akan kesadaran potensi yang mereka miliki. Adanya kesadaran maka diharapkan suatu kelompok dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah *(power within).* Dalam kelompok pengrajin tempe Desa Kedungcangkring diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan meningkatkan pendidikan sehingga warga mampu dikatakan sejahtera. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi yang dulu sedikit sekarang menjadi lebih banyak

Harus diakui bahwa kultur dari budaya pengrajin tempe yang tidak peduli dan masih tertutup dengan perkembangan dunia luar merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan pengrajin tempe. Karena pengrajin yang masih tertutup dalam menerima berbagai macam informasi akan tertinggal dalam hal perkembangan salahsatunya desain produk serta metode pemasaran. Hal ini dapat merugikan perkembangan dari pengrajin tempe itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan kesadaran sebagai salah satu langkah pemberdayaan para pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring untuk memahami pentingnya membuka diri dengan berbagai perubahan yang terjadi didunia, agar mampu untuk bertahan dan mempunyai daya saing. Untuk itu pembinaan berupa motivasi serta dorongan dari pihak pemerintah, masyarakat dan dunia usaha sangat diperlukan.

"*Hampir seluruh para pengrajin tempe lemah dalam segi manajerial. Mereka belum mampu untuk mengatur keuangan atau perencanaan penjualan. Yang paling penting bagi mereka, mereka mampu menjual produk tempe serta mendapatkan uang dan bisa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan sehari-hari itu sudah membuat mereka cukup dan paling penting modal mereka bisa kembali dan bisa melanjutkan produksi lagi."

Pemerintah desa mengadakan pelatihan keterampilan terhadap para pengrajin untuk membuat tempe yang baik dan berkualitas. Sehingga para pengrajin tersebut memiliki kemampuan baru dalam hal membuat tempe, dan jika para pengrajin tempe memiliki keinginan untuk membuka usaha pembuatan tempenya sendiri di waktu mendatang, maka diharapkan dari sini tidak melihatnya sebagai persaingan akan tetapi justru mampu untuk membuat dampak seperti lapangan kerja yang akan semakin bertambah.

"*Saya kebetulan tidak melalui fasilitas yang disediakan pemerintah desa, akan tetapi saya diajari Pak Yudi. Karena saya awalnya tidak bisa apa-apa akhirnya diajarin pelan pelan sama Pak Yudi. Alhamdulillah sekarang saya bisa untuk membuat tempe*"

Dengan mendorong keterampilan dalam pembuatan tempe yang dilakukan baik pengrajin tempe atau pemerintah desa, diharapkan agar memiliki kehidupan yang nantinya lebih sejahterah dari sekarang. Disisi para pengrajin tempe juga perlu mengembangkan sistem perencanaan produksi baik melalui desain, dan inovasi, serta kontrol kualitas dan pegelolahan usaha secara terstruktur, penggunaan teknologi serta pengelolahan keuangan dapat untuk diselesaikan sendiri sebagai media pembelajaran masyarakat dalam kapasitasnya sebagai pelaku usaha. Dengan demikian keberhasilan sektor ini diharapkan akan mampu untuk memberikan pelayanan yang lebih kontributif terhadap pembangunan ekonomi yang ada di wilayah sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyediakan aspek dalam pemasaranan produk, aspek ini memiliki peran yang sangat penting sebab jika produk yang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi tempe akan berhenti dan hal ini akan berdampak kepada proses kerja yang nantinya akan berhenti. Pemasaran akan laku dipasar apabila suatu produk yang dibuat memiliki kualitas yang bagus serta memiliki tingkat permintaan yang tinggi. Kegiatan pemasaran selain untuk memperoleh keuntungan finansial juga mampu untuk digunakan dalam menarik minat masyarakat produk tempe ini. Untuk itu dukungan dari pemerintah juga sangat penting dalam memperlancar kegiatan ini.

Jangkauan pemasaran pengrajin tempe kini berangsung-angsur semakin meluas. Peminat produk tempe selain juga diminati konsumen lokal juga diminati oleh konsumen luar kota. Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Sidoarjo juga sering mengadakan pameran pameran produk unggulan setiap kecamatan.

"*Dalam hal pemasaran setiap pengrajin memiliki cara sendiri-sendiri dalam memasarkan produk tempenya, ada yang langsung beli ke tempat dengan harga sesuai model dan kualitas yang telah dibuat, ada yang diedarkan kepada para tengkulak atau kita sendiri memasarkan ke pasar tradisional* "

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dikemukakan dalam hal pemasaran, para pengrajin tempe tidak menemukan kendala berarti mereka memiliki jalur pemasaran sendiri-sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa para pengrajin tempe sudah memeiliki kesadaran dalam hal pengembangan usahanya khusunya di dalam aspek pemasaran, akan tetapi masih belum bisa maksimal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perlu adanya campur tangan oleh pihak pemerintah. Ditambah dengan indsutri makanan dan minuman di indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di indonesia, sektor tersebut menjadi satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Jadi prospek makanan minuman di Indonesia masih sangat bagus. Prospek perkembangan industri tempe di Desa Kedungcangrking pun juga meningkat sejalan dengan banyaknya generasi yang mewarisi usaha orang tua dan keinginan untuk memiliki usaha sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Meski tanpa bantuan pemerintah pun masyarakat masih mampu untuk melanjutkan usahanya dengan baik

Menyediakan modal pinjaman untuk para pengrajin tempe. Dana atau modal merupakan suatu hal yang sangat mendukung terhadap keberlangsungan suatu usaha dalam memproduksi barang atau jasa, dengan pemerintah menyediakan modal pinjaman tentunya ini akan berdampak baik terhadap perekonomian yang ada di desa. Modal dalam suatu usaha merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan secara perhitungannya. Modal pada dasarnya tidak hanya uang tunai, bisa jadi modal dalam bentuk yang lain seperti peralatan, kendaraan, surat berharga, dan lainnya yang sekiranya dapat membantu proses kegiatan suatu usaha. Para pengrajin yang selama ini menjadikan modal sebagai alasan utama dalam berusaha, tentunya akan merasa terbantu dengan adanya modal pinjaman yang disediakan pemerintah. Dengan adanya sumber modal dari luar yang seharusnya dapat memberdayakan usaha masyarakat menjadi lebih besar dan berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian didalam proses pemberdayaan itu sendiri perlindungan merupakan salah satu aspek yang bisa dijadikan tolak ukur sebagai berhasil atau tidaknya suatu pemberdayaan itu, dalam hal ini para pengrajin tempe masih kurang memiliki rasa sadar akan pentingnya suatu perlindungan, baik secara hukum atau non hukum. Karena dengan adanya suatu perlindungan, misalnya dalam hal hukum diaman salah satunya yaitu surat izin usaha, dari surat izin usaha ini nantinya memberikan dampak baik terhadap perkembangan para pengrajin yang ada, faktor sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penghambat, hampir semua para pengrajin tempe masih memiliki pola pikir yang masih kuno. Dengan terus melakukan tahap kesadaran berupa motivasi serta fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa diharapkan para pengrajin ini mampu untuk merubah pola pikirnya, serta berkenan untuk membuat surat izin usaha. Oleh karena itu proses pemberdayaan harus dilakukan secara intens dan efisien agar para pengrajin tempe bisa untuk berkembang meskipun membutuhkan waktu.

Kegiatan upaya pemberdayaan khususnya para pengrajin tempe harus diarahkan untuk meningkatkan cluster pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah. Namun disadari pula dalam pengembangan usaha kecil selalu menghadapi banyak kendala, seperti tingkat kemampuan, kesadaran, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan. Lemahnya aspek-aspek ini membuat para pengrajin kurang optimal dalam menjalankan usahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harus diakui bahwa cukup banyak upaya pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil untuk para pengrajin tempe yang dilakukan oleh *stakeholder* yang *concern* dalam pengembangan usaha kecil. Namun upaya pembinaan serta pemberdayaan usaha kecil ini sering tumpang tindih, perbedaan persepsi serta rendahnya pola pikir menjadi penyebab masih kurang optimal. Menurut penulis, pemberdayaan yaitu sebuah pilihan bagi masyarakat, karena masyarakat tentunya sudah bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat. Pemberdayaan masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dan bisa meningkatkan pada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Analisis Multiplier Effect Adanya Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring.

Pemberdayaan selalu berhubungan dengan pembangunan, yang nantinya akan memiliki tujuan yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. karena pada dasarnya tujuan utama dari pemberdayaan serta pembangunan itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan adanya pemberdayaan serta pembangunan diharapkan mampu memberikan kualitas hidup yang lebih baik serta perbaikan ekonomi pada suatu masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan serta mengurangi angka kemiskinan pada suatu wilayah.

Peranan industri kecil tempe sebagai mekanisme perkembangan serta pertumbuhan wilayah khususnya di wilayah Desa Kedungcangkring, hal ini disebabkan dengan munculnya *multiplier effect* yang ditimbulkan oleh kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri kecil tempe. Konsep dari multiplier effect merupakan suatu konsep yang mengkaji tentang dampak baik dilihat dari aspek sosial maupun ekonomi pada pembangunan yang saling berkaitan. Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan baik oleh pihak pemerintah ataupun pengrajin tempe itu sendiri menimbulkan *multiplier effect* pada kehidupan masyarakat.

Ketenagkerjaan merupakan salah satu masalah yang ada di negara berkembang seperti Indonesia sebagai akibat dari meledaknya penduduk. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan menambah jumlah angkatan kerja yang tentunya menuntut untuk terciptanya lapangan kerja sehingga tidak terjadinya pengangguran. Permasalahan ini banyak terjadi di pedesaan, hal tersebut diakibatkan karena banyaknya jumlah penduduk yang masih menjadi pengangguran.

Industri kecil tempe yang ada di Desa Kedungcangkring mempunyai peranan yang strategis dalam hal pekerjaan masyarakat, yang pertama adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Semakin banyaknya industri kecil tempe yang tumbuh dan muncul di Desa Kedungcangkring, tentunya ini akan menyebabkan peningkatan daya serap tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam hal pendapatan serta meningkatkan pembangunan di Desa Kedungcangkring itu sendiri.

Industri kecil tempe mampu untuk mengatasi masalah pengangguran yang ada di Desa Kedungcangkring karena terciptanya lapangan kerja baru. Pengangguran merupakan sebuah permasalahan yang kompleks di wilayah pedesaan, karena sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada serta monotonnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis lapangan pekerjaan terlebih jumlah penduduk semakin banyak, sehingga setidaknya mampu untuk mengatasi masalah dalam hal pengangguran. Setelah semakin berkembangnya industri tempe yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, dan mampu untuk mendorong pembangunan di Desa Kedungcangkring.

Kemudian, dampak yang timbul selanjutnya yaitu dengan adanya industri tempe mampu untuk menumbuhkan semangat untuk berwirausaha bagi masyarakat Desa Kedungcangkring. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah pengrajin tempe yang ada. Latar belakang dari masyarakat Desa Kedungcangkring untuk menjadi seorang pengrajin tempe yaitu karena rendahnya keadaan ekonomi keluarga sehingga menimbulkan semangat berwirausaha. Selain dari faktor ekonomi yang menjadikan latar belakang warga untuk mendirikan usaha pembuatan tempe, disamping itu melanjutkan usaha dari orang tua yang telah meninggal serta adanya inisiatif melanjutkan usaha dari orang tua merupakan salah satu cara agar industri kecil tempe ini tetap ada serta mampu tumbuh dan berkembang.

Mata pencaharian atau pekerjaan merupakan sebuah aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak, dimana antar daerah yang satu dengan lainnya memiliki taraf hidup yang berbeda sesuai dengan kemampuan penduduk serta keadaan demografinya, dengan menjadi pengrajin tempe diharapkan mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Kedungcangkring. Sebelum menjadi pengrajin tempe, masyarakat banyak yang menjadi buruh, petani, kusir serta masih banyaknya yang tidak memiliki pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh dari adanya industri kecil tempe juga dirasakan terhadap sektor pendapatan masyarakat khususnya pengrajin tempe. Pendapatan merupakan sebuah upah yang diterima dalam suatu keluarga baik dari hasil pekerjaan sampingan atau pekerjaan utama sebagai hasil dari imbalan jasa. Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Kedungcangkring memiliki pendapatan yang berasalah dari adanya industri kecil tempe, sehingga industri kecil tempe mampu untuk memiliki peran dalam terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kedungcangkring yang menjadi pengrajin tempe. Peningkatan pendapatan timbul karena keuntungan yang diterima sebagai pengrajin tempe menjanjikan dibandingkan sebelum menjadi pengrajin tempe.

Keuntungan yang diperoleh pengrajin tempe dalam sehari bisa bervariasi, hal tersebut tergantung dari berapa jumlah bahan baku yaitu kedelai yang digunakan, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi yang dilakukan, 1 Kg Kedelai yang akan diolah menjadi tempe memiliki keuntungan sekitar Rp. 14.000, terlebih lagi mayoritas pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring mengolah kedelai dimusim hujan ini minimal 100 Kg kedelai dalam sehari, berbeda ketika memasuki musim panas bisa dipastikan lebih dari 100 Kg. Jika pengrajin tempe memproduksi 100 Kg kedelai dalam sehari, maka keuntungan yang diterima dalam sehari mencapai angka Rp 1.400,000.

Keuntungan yang diperoleh menjadi pengrajin tempe diharapkan mampu untuk merubah keadaan serta kondisi ekonomi khusunya keluarga agar menjadi lebih baik. Berubahnya keadaan ekonomi menyebabkan masyarakat secara tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung merubah gaya hidup mereka dengan penghasilan yang besar maka tingkat konsumsi akan jasa maupun barang tentunya akan meningkat baik untuk kebutuhan primer ataupun sekunder, seperti misalnya membangun rumah, merenovasi rumah, memiliki alat produksi lebih modern, memeliki perabotan lebih modern, serta penggunaan kendaraan bermotor, dan dengan semakin membaiknya keadaan ekonomi pula pendidikan anak-anak yang masih bersekolah diharapkan dapat berjalan dengan baik. Hal ini tentu merupakan keadaan yang sangat baik berkat adanya industri kecil tempe ini, mampu memberikan *multiplier effect* baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Munculnya industri kecil tempe serta adanya upaya pemberdayaan terhadap para pengrajin tempe ini juga memiliki pengaruh dalam hal tingkat pendidikan masyarakat, pendidikan yang pada hakikatnya merupakan suatu usaha mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu manusia dalam menjalani kehidupan, serta untuk memperbaiki nasib manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting di masyarakat.

Pentingnya suatu pendidikan juga berlaku untuk masyarakat Desa Kedungcangkring, setelah meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari menjadi seorang pengrajin tempe mendorong masyarakat untuk mampu meningkatkan dalam hal pendidikan anaknya agar mampu lebih baik dari pada pendidikan orang tuanya. Mayoritas para pengrajin tempe hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas, sehingga saat ini masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin tempe dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tinggi dari pada orang tuanya, bahkan dapat menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi hanya bekerja sebagai pengrajin tempe.

Hal ini berkaitan dengan teori yang ada di bab II tentang hal yang paling penting untuk dijelaskan dengan adanya pemberdayaan ini memiliki tujuan guna meningkatkan taraf hidup serta membuat masyarkaat sejahtera baik dilihat secara fisik, mental serta sosial. Karena tujuan akhir dari suatu proses pemberdayaan itu sendiri mengarah kepada peningkatan taraf hidup itu sendiri.

Dengan terjadinya peningkatan tingkat pendidikan yang ada di suatu masyarakat, membuktikan bahwasannya dengan adanya industri kecil tempe mampu untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Kedungcangkring karena para pengrajin mampu menyekolahkan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu diharapkan dengan semakin meningkatnya para pengrajin tempe yang ada, bisa dijadikan peluang untuk menjadikan industri kecil tempe ini sebagai objek penelitian maupun objek study banding. Adanya proses ini nantinya akan memiliki dampak keseluruhan bagi masyarakat lokal ataupun pengrajin tempe.

Semakin bertambahnya jumlah pengrajin tempe, tentu semakin banyak tingkat produksi tempe yang akan dihasilkan. Oleh karena itu dari pengolahan produksi tempe tersebut menghasilkan ampas tempe, pengrajin tempe yang berada di Desa Kedungcangkring melakukan kerja sama dengan beberapa pengusaha lain seperti pedagang kedelai, penjual ragi, peternak kambing dan sapi. Adanya kerja sama yang terjalin antara produsen tempe tahu dengan peternak sapi atau kambing, berdampak pada dari hasil ampas kedelai yang dihasilkan tadi nantinya akan diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bahan makanan ternak hewan keseharian dan nantinya ini akan berdampak baik terhadap proses ternak tersebut. Selain mengurangi pencemaran yang ditimbulkan dari adanya pengolahan limba ini merupakan bentuk multiplier effect karena semakin bertambahnya kepemilikan aset berupa hewan ternak tersebut.

Pemberdayaan pengrajin tempe mampu berjalan dengan baik dan optimal apabila terdapat koordinasi yang baik antara pemerintah, pengrajin tempe, serta masyarakat agar mampu untuk menciptakan iklim yang kondusif dan multiplier effect yang positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kedungcangkring. Upaya pemberdayaan pengrajin tempe dilakukan dengan memaksimalkan peran pengrajin dalam mengembangkan industri kecil, serta mengembangkan nilai produksi. Kemudian dari kontribusi industri kecil ini mampu untuk meningkatkan PAD agar memicu *multiplier effect* pembangunan di Desa Kedungcangkring. Upaya pemberdayaan juga terus dilakukan pemerintah, karena akan menimbulkan *multiplier effect* terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. *Multiplier effect* tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan serta peningkatan konsumsi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta analisis ulasan mengenai adanya upaya pemberdayaan pengrajin tempe di sentra industri kecil tempe, maka dijelaskan kerangka penyederhanaan untuk memberikan kepada pembaca dalam memahami hasil temuan. Kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan sebenarnya industri kecil tempe yang ada di Desa Kedungcangkring masih berada pada cluster yang rendah meskipun memiliki penghasilan yang menjanjikan, dikatakan rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diihat dari skala teknologi, sumber daya manusia, permodalan, serta penguasaan akses informasi pasar.

Para pengrajin tempe ini masih memiliki banyak kelemahan dalam menjalankan sektor usaha industri tempe ini. Mulai dari lemahnya inovasi atau desain, lemahnya kemitraan, lemahnya assosiasi usaha, lemahnya proteksi usaha, lemahnya sistem permodalan, lemahnya pengembangan jaringan investasi dan jaringan pemasaran. Begitu kompleksnya kelemahan tersebut namun secara umum lebih mengarah kepada kelemahan sumber daya manusia dan pola pikir masyarakat. berangkat dari lemahnya sumber daya manusia tentu harus dilakukan peruubahan melalui kegiatan pembenahan mekanisme dan karakter sumber daya manusia sebagai pelaku bisnis.

Dengan semakin banyaknya pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring ini memiliki dampak terhadap *supply* kedelai yang pastinya akan meningkat, ini tentu akan membuat lapangan pekerjaan akan semakin meningkat serta mensejahterakan petani kedelai. Sehingga perputaran ekonomi yang ada di wilayah Desa Kedungcangkring akan optimal. Para pengrajin tempe juga memanfaatkan ampas pengolahan kedelai yang akan dijadikan tempe untuk makanan ternak mereka, ini juga akan mengurangi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan. Selain mereka menjual tempe, para pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring ini juga menjual ternak hewan tersebut apabila sudah layak untuk dijual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah desa juga dituntut untuk terus menyediakan fasilitas berupa pembinaan atau motivasi serta pengembangan inovasi kepada para pengrajin tempe, meskipun masih kurangnya kesadaran dari para pengrajin tempe. Inovasi merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan para pengrajin tempe, disamping untuk menambah pendapatan, inovasi akan memiliki manfaat yang besar terhadap berlangsungnya usaha pengolahan tempe misalnya dengan adanya inovasi yang bagus akan membuat tertarik para investor atau pihak terkait untuk bekerja sama dengan para pengrajin tempe. Melalui pembinaan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka dapat. Pembinaan merupakan suatu cara seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Upaya untuk menghadapi hambatan yang ada yaitu diberikannya pelatihan tentang teknologi dalam proses produksi untuk para pengrajin agar mereka dapat lebih memajukan usaha dan produksi serta dapat meningkatkan pemasaran produk. Dengan meningkatnya pengetahuan para pengrajin, dapat meningkatkan penghasilan para pengrajin, kemiskinan yang tercatat berkurang serta dapat meningkatkan pendidikan. Diberikannya pelatihan keterampilan kepada para pengrajin agar keterampilan yang dimiliki oleh para pengrajin semakin meningkat, diberikannya pelatihan berbagai macam desain agar desain tidak monoton dan berkembang, serta dapat mengurangi pengangguran yang ada. Dalam lapangan, dalam industri kecil tempe sangat bersifat fleksibel salah satunya yaitu, Bila ada perubahan, misalnya perubahan produk, teknologi, dan mesin baru, usaha kecil bisa bertindak dengan cepat untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang berubah tersebut. Sementara itu, pada perusahaan besar tindakan cepat tersebar sulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Kemudian Industri kecil tempe dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setempat. Tenaga kerja, dan pemasaran produk usaha kecil pada umumnya menggunakan sumber-sumber yang bersifat lokal.

Modal merupakan masalah paling mendasar bagi para pengrajin tempe untuk menjalankan usaha pengolahan tempe, para pengrajin tempe berharap pemerintah bisa menemukan solusi terhadap masalah tersebut misalnya dengan mendirikan jasa peminjaman modal. Kemudian pemerintah diharapkan agar mampu untuk mendorong para pengrajin tempe untuk mendirikan Surat Izin Usaha Perdagangan, ini dianggap penting karena Surat Izin Usaha Perdagangan merupakan salah satu media pemerintah dalam hal pemberdayaan di sektor perlindungan hukum.

Pemerintah juga setidaknya menyediakan penetrasi pemasaran agar mampu untuk membuat para pengrajin bisa berkembang, meskipun sudah dilakukan beberapa kegiatan untuk para pengrajin tempe memasarkan produknya, akan tetapi langkah tersebut masih kurang optimal. Secara khusus tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memperbaiki iklim ekonomi regional dan kegiatan ekonomi riil yang kondusif serta dapat menjamin kegiatan usaha ekonomi masyarakat lebih kompetitif dan menguntungkan. Hal ini erat dengan upaya untuk memberikan akses masyarakat kedalam sumberdaya ekonomi, pengembangan organisasi ekonomi yang dikuasai oleh pelaku ekonomi kecil, dan meningkatkan bantuan fasilitas bantuan teknis dan perlindungan bagi usaha masyarakat kecil.

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif, akan tetapi masih kurang sadar serta kompleksnya permasalah yang dihadapi sering membuat proses dari pemberdayaan itu sendiri kurang optimal.

Sudah terbukti bahwa pemerintah memiliki peranan yang sangat *central,* akan tetapi juga tidak bisa seluruh urusan industri kecil tempe menjadi urusan pemerintah saja atau sebaliknya urusan industri kecil tempe harus diselesaikan sendiri dengan melihat terbatasnya peranan asosiasi. Dengan demikian maka harus dilakukan strategi pemberdayaan yang mampu mensinergikan semua unsur menjadi keunggulan komparatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Dalam sebuah pemberdayaan menekankan bahwasannya orang harus mendapatkan keterampilan, pengetahuan, kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhui kehidupannya dan kehidupan orang lain. Pengrajin tempe merupakan salah satu industri kecil yang sangat menjanjikan, dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan baik oleh pemerintah salah satunya dengan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada para pengrajin tempe, kemudian dengan terus meningkatkan inovasi atau desain, meningkatkan kemitraan, meningkatkan proteksi usaha, meningkatkan sistem permodalan, membuat pengembangan jaringan investasi dan jaringan pemasaran dan pemerintah juga terus melakukan pembinaan serta tahap penyadaran agar para pengrajin tempe bisa diberdayakan.
2. Proses pemberdayaan ini memberikan manfaat serta dampak yang besar bagi masyarakat khusunya para pengrajin tempe, atau memiliki istilah *Multiplier Effect*. Para pengrajin yang terlibat langsung dalam proses pemberdayaan mengalami peningkatan kesejahteraan, mengalami tahap penyadaran akan pentingnya proteksi usaha, kemudian wawasan serta kualitas sumber daya merekapun akan meningkat. Dengan semakin banyaknya pengrajin tempe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberdayakan di Desa Kedungcangkring ini memiliki dampak terhadap terbukanya lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, dengan adanya industri tempe mampu untuk menumbuhkan semangat untuk berwirausaha bagi masyarakat Desa Kedungcangkring. Disamping itu juga perputaran ekonomi yang ada di wilayah Desa Kedungcangkring akan berjalan dengan optimal, karena dengan semakin meningkatnya para pengrajin tempe serta jumlah permintaan tempe secara tidak langsung akan membuat petani kedelai lebih sejahtera, tidak hanya itu para penjual ragi, para peternak hewan akan merasakan dampaknya.

B. Saran

Dari berbagai informasi yang didapatkan dari hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi catatan bagi peneliti yang mana hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk memberikan masukan dan usulan untuk memajukan para pengrajin tempe. Peneliti berharap saran yang diberikan dapat dijadikan sebgai bahan pertimbangan.

1. Pemerintah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang untuk usaha pembuatan tempe ini seperti diaktifkanya kembali koperasi sebagai wadah para pengrajin tempe, serta disediakannya peminjaman modal untuk para pengrajin temoe dan teknologi yang dapat digunakan untuk proses pembuatan tempe agar dapat menjadi lebih cepat dan higienis
2. Pemerintah juga diharapkan untuk lebih sering memberikan pelatihan kepada para pengrajin tempe mengenai cara pembuatan tempe yang lebih modern namun tidak meninggalkan ciri khas dari pembuatan tempe yang sudah ada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian bagaimana pentingnya inovasi untuk perkembangan industri tempe, serta memberikan wawasan pentingnya surat izin usaha perdagangan bagi para pengrajin.

3. Pemerintah diharapkan terus memotivasi serta membuat industri tempe yang berada di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo agar dapat ditingkatkan dan dikembangkan sehingga menjadi industri tempe yang berskala besar.
4. Pemerintah dan para pengrajin agar memperbanyak jaringan dalam hal pemasaran dan kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan begitu usaha yang dirintis oleh para pengrajin tempe semakin maju dan berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sauqi, 2019, *Strategi Pemberdayaan Industri Keripik Tempe Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Alamanda Debbyna Kakambong, 2016, *Studi Deskriptif Tentang Multiplier Effect Pengembangan Kawasan Ngoro Industri*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Awaludien Indra Waksita, 2009, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Suleman Pakan Ternak*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Azrul Tanjung, 2017, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian* Indonesia, Jakarta: Erlangga.

Bhinadi Ardito, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012)

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyaraka*t, (Bandung:PT Refika Aditama, 2010)

Fajrur Rahman Holle, *Mengembangkan Industri Kecil Tahu Di Sentra Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande*.

Gunawan Sumodiningrat, "*Membangun Perekonomian Rakyat*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Wawancara Bapak Dimas, 2019, Pengrajin Tempe Desa Kedungcangkring, Sabtu 19 Oktober, Pukul 19.00 WIB

Huraerah, " *Pengorganisasian serta Pengembangan Masyarakat Berbasis Kerakyatan* ".

Jim Ife, Frank Tesoriero, *"Alternatif Pengembangan Yang Terjadi di Era Globalisasi"*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014) Hal 206 – 208.

Jim Ife, Frank Toseriero, Alternatif Pengembangan yang sedang terjadi di Era Globalisasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Joko Subagiyo, 2004, *Metpen Dalam Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

Mudrajad Kuncoro, 2010, *Masalah Kebijakan Dan Politik Ekonomika Pembangunan.*

Muhammad Azwar Anas, "*Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah"*, Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Murdijanti Gardjito, 2013, *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek Untuk Percepatan Diversifvikasi Pangan)*, Jakrta: Kencana Prenada.

Putri Nur Amanah, "*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Rumah Tangga Berbasis Modal Sosial*", Institut Pertanian Bogor, Tesis.

Randy R. Wrihatnolo, " *Manajemen Pemberdayaan* ".

Randy R. Wrihatnolo, Rian Nughroho Dwijowijoto, "*Manajemen Pemberdayaan*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reny Triwardani, *Analisis Media Komunikasi Pemasaran dalam Penguatan Industri Kecil,* Surabaya:Universitas UPN Veteran.

Rini, *Pemberdayaan UMKM Batik Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Banyuwangi*, Malang: Universitas Brawijaya.

Ronida Sari, 2016, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Usaha Pariwisata*.

Rosmiati, 2014, *Analisis Program Bantuan Modal Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat oleh Pemerintah Kota Jambi terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.

Rusdarti, 2011, *Pemberdayaan Perajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Semarang. Semarang*: Universitas Negeri Semarang.

Siti Rohani, 2018, *Analisis Potensi UMKM Tahu dan Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Islam*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intang.

Sri Mastuti, 2016, *Panduan Kelola Masyarakat Menggunakan Pendekatan Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama.

Sri Mastuti, 2016, *Panduan Tata Kelola Masyarakat Dengan Pendekatan Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jilid II*, Yogyakarta: Rineka Cipta.

Supriyanto, *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Manyaran*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Susianto, Rita Rama Yulis. "Fakta Mengenai Khasiat Tempe. (Jakarta ; Penebar Pluss),

Tulus T.H Tambunan, 2009, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.

Tulus T.H Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia & Isu-Isu Penting.*

Tulus.T.H Tambunan, " *Isu-Isu Penting Usaha Mikro Kecil Menengah Indonesia* "

Wahyu Tri D.S, *"Strategi Pembangunan Industri Kecil Keripik Semarang"*, Skripsi, (Universitas Negeri Semarang,2013).

Wahyu Uniarso Tri D.S, *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Kripik Di Dusun Karang Bolo, Kabupaten Semarang*.

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Achmad Mubasyir, Sekretaris Desa Kedungcangkring (Sidoarjo, 9 Januari 2020) Pukul 9.00 WIB

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Basyir, Sekretaris Desa Kedungcangkring (Sidoarjo, 9 Januari 2020) Pukul 9.00 WIB

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Dimas, Pengusaha Tempe Desa Kedungcangkring (Sidoarjo, 15 Desember 2019) Pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara Pribadi dengan Bapak Wawan, Pengrajin Tempe Desa Kedungcangkring (Sidoarjo, 10 Januari 2020) Pukul 10.00 WIB

Wawancara Pribadi Dengan Ibu Malika, Pengrajin Tempe Desa Kedungcangkring, 11 Januari 2020, Pukul 13.00

Wawancara Pribadi yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Rido, (Kedungcangkring, 7 Februari 2020) Pukul 13.00 WIB

Wawancara pribadi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Wawan, (Kedungcangkring, 10 Januari 2019), Pukul 10.00 WIB.

Wawancara Pribadi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Yudi, (Kedungcangkring, 12 Februari 2020) Pukul 12.00 WIB

Wawancara Pribadi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Yudi, Pengrajin Tempe, (Kedungcangkring, 12 Februari 2020) Pukul 12.00 WIB

Wawancara Pribadi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Yudi, Pengrajin Tempe (Kedungcangkring, 12 Februari 2020) Pukul 12.00 WIB

Wawancara Pribadi yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak Wawan, (Kedungcangkring, 10 Januari 2019), Pukul 10.00 WIB

Wawancara Pribadi yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan Bapak M Ainul Yaqin, Anggota Pemerintah Desa (Kedungcangkring, 9 Februari 2020) Pukul 10.00 WIB.

Zubaedy, Pengembangan.Masyarakat, (Jakarta: Kencana, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id